

H. A. R. GIBB (1895 — 1970)

Oleh : Drs. A. Muin Umar

Wilfred Cantwell Smith dalam kunjungannya ke IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bulan Juli 1973 antara lain memberitakan bahwa H. A. R. Gibb telah meninggal dunia pada tahun 1970.

Berita ini menarik perhatian kami, sebab H.A.R Gibb dapat dianggap sebagai Orientalist terbesar pada pertengahan abad kedua puluh ini yang sejajar dengan Sylvestre de Sacy pada abad ke 19 dan Noldeke serta Ignace Goldziher pada permulaan abad kedua puluh. Perhatian yang terbesar dipusatkannya tentang studi bahasa Arab dan Islam, sehingga karyanya sangat banyak yang sudah dipublikasikan. Pengaruhnya sangat besar baik bagi murid-muridnya sendiri maupun bagi sarjana-sarjana lain yang berminat menyelidiki hasil-hasil karyanya, terutama dari kalangan sarjana-sarjana Barat. Oleh karena itu tidak mengherankan apabila dua orang sarjana Stanford J. Shaw dan William R. Polk sengaja mengumpulkan karya-karya Gibb yang dimuat dalam majalah-majalah ilmiah kemudian dibukukan menjadi satu buku yang berjudul *STUDIES ON THE CIVILIZATION OF ISLAM* yang diterbitkan pada tahun 1962 Tiga tahun kemudian untuk menghormati jasa-jasanya dalam bidang studi bahasa Arab dan Islam George Makdisi mengumpulkan karya-karya sarjana-sarjana terkenal didalam sebuah buku yang berkenaan dengan studi bahasa Arab dan Islam, kemudian buku tersebut diberi judul *ARABIC AND ISLAMIC STUDIES IN HONOR OF HAMILTON A.R. GIBB* yang diterbitkan pada tahun 1965.

Di Indonesia banyak karya Gibb dijadikan bahan bacaan wajib di universitas-universitas terutama yang berhubungan dengan studi Islam, bahkan di IAIN sendiri buku *Modern Trends in Islam* dijadikan bahan bacaan utama dalam mata pelajaran *Alliran—Alliran Islam Modern*.

Apabila disini dikemukakan tentang H.A.R Gibb bukan berarti kami setuju kepada semua pemikiran-pemikirannya, tetapi sebagai seorang yang tertarik untuk menyelidiki karya-karya sarjana-sarjana Barat kami merasa perlu untuk mengemukakannya, dengan harapan akan mengajak sarjana-sarjana angkatan muda Indonesia untuk berpikir lebih kritis terhadap karya sarjana-sarjana Barat. Bagi mereka yang lama mempelajari agama Islam dari sumber aslinya Quran dan Hadits serta karya-karya ulama-ulama Islam yang mu'tabar tidak begitu sukar untuk membandingkan alam fikiran Barat dengan alam fikiran ulama-ulama Islam, tetapi bagi sarjana-sarjana yang belum pernah mempelajari Islam secara mendalam dari sumbernya yang asli, sukar dapat memberikan penilaian terhadap karya-karya sarjana-sarjana Barat, bahkan bisa tertarik kepada alam fikiran sarjana-sarjana Barat itu sendiri.

Siapakah H.A.R. Gibb ?

Sir Hamilton Alexander Roskeen Gibb dilahirkan di Alexandria Mesir pada tanggal 2 Januari 1895. Ayahnya Alexander Grawford Gibb adalah putra dari John Gibb dari Gladstone, Renfrenshire Scotland yang pada waktu itu menjadi manager pertanian untuk Aboukir Land Reclamation Company. Sesudah ayahnya meninggal tahun 1897, maka ibunya Jane Ann Gardner dari Greenock Scotland berangkat ke Alexandria dan bekerja sebagai guru di Church of Scotland Girl's School. Hamilton dalam usia lima tahun dipulangkan ke

Scotland untuk memasuki sekolah dasar, Sesudah belajar empat tahun maka dia memasuki Edinburgh High School tahun 1904 dan terus belajar disana sampai tahun 1912. Dalam waktu yang cukup lama ini dia dua kali pergi ke Mesir untuk menikmati liburan musim panas. Disamping belajar disekolah dia juga menambah pengetahuannya dalam mata pelajaran bahasa Perancis, Jerman dan Ilmu alam. Pada tahun 1912 dia memasuki Edinburgh University dan pada tahun pertama di universitas tersebut terdapat mata pelajaran bahasa-bahasa Semit. Hebrew, Arab dan Aram. Profesor dalam mata kuliah bahasa Hebrew A.R.S. Kennedy merupakan guru besar yang sangat baik bagi Hamilton, sedangkan bahasa Arab hanya diajarkan oleh seorang lektor yang masih muda bernama Edward Robertson (untuk selanjutnya menjadi guru besar dalam mata pelajaran bahasa-bahasa Semit di Manchester) yang merupakan mata pelajaran yang belum begitu mendapat perhatian. Pada tahun 1913 ibunya meninggal dunia ketika dia masih berada ditingkat II Universitas Edinburgh.

Pada waktu itu Universitas Edinburg sebagaimana universitas-universitas lain di Inggris mempunyai suatu seksi tempat melatih perwira-perwira militer terutama dalam bidang artillery. Hamilton mengajukan lamaran untuk bidang ini dan diterima untuk dilatih sebagai perwira artillery. Sewaktu pecah perang dunia pertama tahun 1914, semua mereka yang mengikuti latihan artillery dimasukkan kedalam kesatuan artillery. Pada waktu ini Hamilton masih berusia 19 tahun, dan dia di tugaskan di Artillery Officers' Training Unit sebagai Instruktur dan terus bertugas disana sampai dia dipindahkan ke South Midland Brigade yang didalam tugas ini dia berangkat ke Perancis pada bulan Pebruari 1917. Dia bertugas sebagai anggota angkatan perang disana dan di Italia sampai perang berakhir tahun 1918.

Pada musim panas tahun 1919 dia memperoleh tingkat keahlian dalam perang dari Edinburgh University kemudian dia memasuki London School of Oriental Studies dalam program MA untuk mata pelajaran bahasa Arab. Pada tahun 1922 dia menyelesaikan studinya yang berhasil memperoleh titel MA dalam mata pelajaran bahasa Arab. Setahun sebelumnya yaitu pada tahun 1921 dia diangkat sebagai asisten dalam mata pelajaran tersebut untuk selanjutnya menjadi asisten Professor dari Sir Thomas Arnold. Pada tahun 1922 dia kawin dengan Melen Jessie Stark, yang pada mulanya bertemu ketika dia pulang ke Scotland dalam usia lima tahun, yang menghasilkan dua orang putra masing-masing (lahir tahun 1923) dan Dorothy (lahir tahun 1926). Pada tahun 1926-1927 dia memulai suatu perjalanan panjang kenegeri-negeri Timur Tengah dan mengambil kesempatan untuk mempelajari bahasa dan kesusasteraan Arab modern, dan dia juga mempergunakan waktunya untuk berkunjung ke beberapa negeri di Afrika Utara. Pada tahun 1929 dia diangkat sebagai staf ahli dalam bidang bahasa Arab dan kesusasteraannya, dan pada tahun 1930 ketika Professor Sir Thomas Arnold meninggal dia langsung diangkat sebagai Guru Besar Bahasa Arab. Dia juga menggantikan Sir Thomas Arnold sebagai editor Encyclopedia of Islam sampai tahun 1955 dan kemudian menjadi editor utama dalam menyempurnakan (revised edition) Encyclopedia of Islam.

Hamilton menjadi Professor dalam mata pelajaran bahasa Arab di Universitas London dari tahun 1930 sampai dengan tahun 1937, disamping itu juga menjadi Professor bahasa Arab di St. John's College, Universitas Oxford dari tahun 1937 sampai dengan tahun 1955. Pada tahun 1955 dia diangkat

sebagai Professor di Harvard University, dan dua tahun kemudian dia diangkat sebagai Direktur Center for Middle Eastern Studies. Pada tahun 1964 dia mengundurkan diri sebagai guru besar tetapi terus melanjutkan tugasnya sebagai pimpinan Center for Middle Eastern Studies yang dijabatnya semenjak tahun 1957. Dalam usia yang lanjut ini dia masih membagi waktunya untuk Cambridge, Massachusetts dan Oxford.

Tanda-tanda jasa yang pernah diterimanya ialah Knight Bachelor dari Inggris (tahun 1954), Comander of Orange Nassau (Belanda), Legion of Honor (Perancis). Dia termasuk anggota kehormatan British Academy, Danish Academy, American Philosophical Society dan anggota kehormatan American Academy of Arts and Sciences dan mediaeval Academy of America. Disamping itu dia juga anggota pembantu Institut d'Egypte, anggota Academy of Arabic Language Cairo, Arabic Academy Damascus dan Arabic Academy di Iraq.

Tulisan-tulisannya cukup banyak yang ditulis semenjak tahun 1923. Pada umumnya tulisan-tulisan itu ada yang berbentuk buku-buku atau artikel-artikel dalam majalah-majalah ilmiah, ada tulisan-tulisan yang berbentuk books reviews dan ada pula tulisan-tulisan yang berkenaan dengan penghormatan terhadap seseorang sarjana yang baru meninggal dunia.

Adapun tulisan-tulisannya yang berbentuk buku dan artikel-artikel dalam majalah-majalah ilmiah adalah sebagai berikut : x)

1923

1. *The Arab Conquests in Central Asia* (London : Royal Asiatic Society). Turkish translation by M. Hakkı. Orta Asyada Arap fihrihati (Istanbul : Turkiyat Enstitüsü, 1930); Persian Translation by Hossein Ahmadi Pur, *Futuhat-i A'rab dar Asiya Markazi* (Tabriz, 1960).

2. "The Arab Invasion of Kashgar in A.D. 715," BSOS, II, 467 — 474.

3. "Chinese records of the Arabs in Central Asia." BSOS, II, 613—622.

1926

4. *Arabic Literature : an Introduction* (London : Oxford University Press : 2nd rev. edn., 1963). Urdu translation by Sayyid M. Aulad Ali Gilani, *Muqaddama-i Ta'rikh-i Edebiyyat-i Arab* (Lahore, 1959); Russian translation, *Arabs-kala literatura : klasicheskii-period* (Moscow : Izdatel'stvo vostochnoi literatury, 1960). Reprinted in part in M.G.S. Hodgson, *Introduction to Islamic Civilization Course Syllabus and Selected Readings*, 3 vols, (Chicago : University of Chicago Press, 1958—59), I (1958), 142—209.

5. "Kerri," EI.

1928

6. "Studies in Contemporary Arabic Literature. I. The Nineteenth Century," BSOS, IV, 745—760. Reprinted in *Studies on the Civilization of Islam (= Studies)* (Boston, 1963), 245-258 : and in Hodgson, op. cit., III, 275-293.

1929

7. *Ibn Battuta, Travels in Asia and Africa. 1325—1354, selected and translated* (London : Routledge).

8. "The Foreign Policy of Egypt under the Fatimids," *Oostersch Genoots. In Nederland*, 6de Cong., 17—18.

x) Dikumpulkan oleh Stanford J. Shaw dan dimuat dalam George Makdisi (ed) *Arabic and Islamic Studies in Honor of Hamilton A.R. Gibb* (Leiden, E.J. Brill 1965) hal 1-20

9. "Studies in Contemporary Arabic Literature II. Manfaluti and the 'New Style,'" BSOS, V, 311-322. Reprinted in *Studies*, 258-268; and in Hodgson, op. cit., III, 294-307).

10. "Studies in Contemporary Arabic Literature III. Egyptian Modernists," BSOS, V, 445-466. Reprinted in *Studies*, 268-286; and in Hodgson, op. cit., III, 307-332).

11. "The earliest account of Umar Khayyam," (co-author : E.D. Ross), BSOS, V, 467-473.

12. "Arabic Literature," EB (14 th Edition).

1931

13. "Literature" in Sir Thomas Arnold and Alfred Guillaume, edd., *Legacy of Islam* (Oxford : University Press), 180-209.

14. "Tulunids," EI.

1932

15. Ibn al-Qalanisi, *The Damascus Chronicle of the Crusades*, translated (London : Luzac).

16. *Whither Islam ? A Survey of Modern Movements in the Moslem World*, edited (London : Gollancz). Including articles by Gibb : I. "Introduction," 9-74; VI. "Whither Islam," 313-379.

17. Note on P. Wittek, 'Eine turkische Furstin auf dem Wandgemalde von Kusair 'Amra', *Der Islam*, XX, 196-197.

1933

18. "The Islamic Background of Ibnu Khaldun's Political Theory," BSOS VII, 23-31. Reprinted in *Studies*, 166-175.

19. "Studies in Contemporary Arabic Literature IV. The Egyptian Novel," BSOS, VII, 1-22. Reprinted in *Studies*, 286-303; and in Hodgson, op. cit., II, 332-352.

20. (with A.S. Tritton), "The First and Second Crusades from an anonymous Syriac Chronicle" (co-author : A.S. Tritton), *JRAS* (1933), 69-121, 273-305.

21-25. "Muhammad b. Abi 'I-Sadj"; "Muhammad b. Sa'ud"; "al-Mu'izz li-Din Allah"; "al-Musta'li bi'llah"; "al-Mustansir bi'llah," (with P. Kraus) EI.

1934

26. "Social Reactions in the Muslim World," *JRCAS*, XXI, 541-560.

27. "Na'ib" (with C. C. Davies), EI.

1935

28. "English Crusades in Portugal," in E. Prestage, (ed.) *Anglo-Portuguese Relations* (Watford, England).

29. "Notes on the Arabic materials for the history of the early crusades," BSOS, VII, 739-754.

30. "Note by Professor H.A.R. Gibb (on Shiism)," in A. J. Toynbee, *Study of History*, I (London), 400-402.

31-32. "Nizar b. al-Mustansir"; "Ruzzik b. Tala'i," EI.

1936

33. "The Situation in Egypt," *IA*, XV, 351-373.

1937

34. "Al-Mawardi's Theory of the Khilafah," *Islamic Culture*, XI, 291-302. Reprinted in *Studies*, 151-165.

1938

35. "Law and Religion in Islam," in E.I.J. Rosenthal (ed.), *Judaism and Christianity*, III (London), 145-168.

36. Editor (with others) of *The Encyclopaedia of Islam: Supplement 37-39*. "al-Muhlibbi," al-Muradi," "Ta'rikh," EI: Supplement. "Ta'rikh" reprinted in *Studies*, 108-137.

1939

40. "Some Considerations on the Sunni Theory of the Caliphate," *Archives d'histoire du droit oriental*, III, 401-410. Reprinted in 1948; reprinted also in *Studies*, 141-150.

41. "Nationalism in the Near East," *Nationalism* (London: Royal Institute of International Affairs), 147-151.

42. "University in the Arab-Moslem World," in E. Bradby (ed.), *University Outside Europe* (London), 281-297.

1940

43. *The Arabs* (Oxford: Oxford pamphlets on World Affairs, no 40).

1941

44. "Egypt." *Proceedings of the Royal Institute of Great Britain*, XXXI, 390-419 (Lecture given on March 4, 1941).

1942

45-46. "Social change in the Near East" and "The Future for Arab Unity," in P.W. Ireland (ed.), *Near East: problems and prospects* (Chicago) 33-64, 67-99.

1943

47. "Khawatir fi'l-adab al-'arabi, I. Bad' al-ta'lif al-nashri," *al-Adab wa 'l-fann*, I, no. 2 (London), 2-18. Reprinted in *Studies*, 223-230.

1944

48. "Islamic archaeology," *Occasional Papers*, V (University of London Institute of Archaeology), 34-35.

49. "Middle Eastern Perplexities," *IA*, XX, 458-469.

1945

50. "Khawatir fi'l-adab al-'arabi, II. Nash'at al-insha' al-adabi," *al-Adab wa 'l-fann*, III, no. 1 (London), 21-3. Reprinted in *Studies*, 231-241.

51. "Toward Arab Unity," *Foreign Affairs*, XXIV, 119-129.

1946

52. Revision of the English translation of Claudius Galenus, *Galen on Medical Experience*, tr. with notes by R. Walzer (London and New York).

1947

53. *Modern Trends in Islam*, Haskell Lectures in Comparative Religion (Chicago: University of Chicago Press), Indonesian tr. by L.E. Hekim, *Aliran-Aliran Modern dalam Islam* (Djakarta, 1952); French tr. by B. Vernier, *Les Tendances modernes de l'Islam* (Paris, 1949); Unauthorized Arabic tr. by Kamil Sulaiman, *al-Ittijabat al-haditha fi'l-Islam* (Beirut, 1954).

1948

54. "Arab poet and Arabic philologist," BSOAS, XII, 574-578.
55. "The argument from design. A mu'tazilite treatise attributed to al-Jahiz," Ignace Goldziher Memorial Volume, I (Budapest), 150-162.
56. "The structure of religious thought in Islam," MW, XXXVIII, 17-28, 113-123, 185-197, 280-291. Reprinted in *Studies*, 176-218. Tr. by J. and F. Arin, *La Structure de la Pensée Religieuse de l'Islam* (Paris: Institut des Hautes Etudes Marocaines, 1950); tr. by Dr. Adil al-Awwa, *Bnnyat al-fikr al-dini fi'l-Islam* (Damascus, 1959).

1949

57. *Mohammedanism: An historical survey* (Oxford: Oxford University Press; 2nd edn., 1953; Mentor book edn., 1955; Galaxy edn., 1962).

1950

58. "The Arabic sources for the Life of Saladin," *Speculum*, XXV, 58-72
59. *Islamic Society and the West, I, Islamic Society in the Eighteenth Century, part 1* (co-author: Harold Bowen) (Oxford: Oxford University Press).
60. "The Encyclopaedia of Islam," *Islamic Literature*, II, 334-338.
61-90. "Abdul 'Aziz Ibn Sa'ud," "Aden: History," "Alexandria: History" (In part), "Arabia: History," "Arabic Language: History," "Bahrain Islands: History," "Caliphate," "Cyrenaica: History (Medaeval and Modern)," "Druses," "Egyptian History," "Fatimids or Fatimites," "Fezzan: History," "Hadramaut: History," "Ibrahim Pasha," "Ismail Pasha," "Kowait: History," "Mamluks," "Mehemet Ali," "Nabataeans," "Oman: a History," "Omar," "Sabaeans," "Sinai: History" (in part), "Sudan: History," "Transjordan: History" "Tripolitania: History," "Turkestan: History," "Yemen: History," "Zaghul, Sa'ad," *Chamber's Encyclopaedia*.

1951

91. "Anglo-Egyptian relations: a revaluation," IA, XXVII, 440-450.
92. "The Armies of Saladin," *Cahiers d'histoire égyptienne*, III, 304-320. Reprinted in *Studies*, 74-90.
93. "La réaction contre la culture occidentale dans le Proche Orient," *Cahiers de l'Orient Contemporain*, XXXIII, 1-10. Tr. by 'Adil al-Awwa, *Inqadh al-mujtama' al-islami* (Damascus, 1952). Reprinted in *Studies*, 320-335, under title of "The Reaction in the Middle East against Western Culture".
94-96. "Political and economic factors: introductory," "Oriental Studies in the United Kingdom," "Conclusion" in R.N. Frye (ed.), *Near East and the Great Powers* (Cambridge: Harvard University Press), 9-10, 85-88, 193-195.
97. "Near East perspective: the present and the future" in T.C. Young (ed.), *Near Eastern Culture and Society* (Princeton: Princeton University Press), 227-239.

1952

98. "The Achievement of Saladin," *Bulletin of the John Rylands Library*, XXXV, 44-60, Reprinted in *Studies*, 91-107.
99. "Egypt," *United Empire*, XLIII, 68-76.
100. "The millenary of Ibn Sina," BSOAS, XIV, 496-500.
101-108. "Abbasids," "Abu-Bekr," "Almohades" (In part), "Almoravides" (In part), "Alp Arslan," "Caliphate," "Islam," "Omar," EB.

1953

109. "Al-Barq al-Shaml ; The History of Saladin by the Katib 'Imad ad-Din al-Isfahani," Wiener Zeitschrift für die Kunde des Morgenlandes, LII 93-115.

110. "An interpretation of Islamic history," Journal of World History, I, 39-62 Reprinted in MW, LXV, 4-15, 121-133; published as a book under the same title (Lahore : Orientalia, 1954); reprinted also in Studies, 3-33.

111. "The Social Significance of the Shu'ubiya," Studia Orientalia Ioanni Pedersen (Copenhagen), 105-114. Reprinted in Studies, 62-73.

112. "Bi-Mu'alaja jadida li 'l-ta'rikh al-'arabi," al-Nida' al-Ijtima'i (Baghdad), 47-57.

113-114. "Seljuks," "Timur," EB.

1954

115. "Why we learn the Arabic Language," al-Islam (Karachi), II, 39.

116. Editor (with Others) of The Encyclopaedia of Islam : New Edition, 117-127. "Abd Allah b. al-Zubayr," "'Abd al-Hamid b. Yahya b. Sa'd," "Abd al-Malik b. Marwan," "'Abd al-Rahman b. Khalid," "Abd al-Rahman b. Samura," "Abu 'l-Fida," "Abu Firas al-Hamdani," "Abu 'l-Sadj," "Abu 'l-Saraya al-Shaybani," "Abu 'Ubayda Ma'mar b. al-Muthanna," "Abu 'Ubayda b. al-Djarrah," EI2.

128. "Persia" (in part), EB.

1955

129. "Constitutional Organization" in M. Khadduri and H.J. Liebesny (edd.), Law in the Middle East, I, Origin and Development of Islamic Law (Washington), 3-27.

130. "The Evolution of Government in Early Islam," Studia Islamica, IV, 5-17, Reprinted in Studies, 34-46 ; Tr. by Ahmad Husain al-Sawi, "Tatauwur al-hukuma fi sadr al-Islam," Mutala'at, V (1960), 36-50.

131. "The Fiscal Roscript of 'Umar II, Arabica, II, 1-16.

132. "The Influence of Islamic Culture on medieval Europe," Bulletin of the John Rylands Library, XXXVIII, 82-98.

133-136. "The Caliphate and the Arab States," "Zengi and the Fall of Edessa," "The Career of Nur-ad-Din," "The Rise of Saladin, 1169-1189" in Kenneth M. Setton (ed.), A History of the Crusades, I, Marshall W. Baldwin (ed.), The First Hundred Years, 81-98, 449-462, 513-527, 563-589.

137-144. "al-'Adil," "Adjnadayn," "Afamiya," "al-Afdal," "Afghanistan (In part), "Afraslyab," "Afshin" (in part), "Agha Khan," EI2.

154-146. "Spain" (in part), "Syria" (in part), EB.

1956

147. "Problems of Modern Middle Eastern History," Report on Current Research, Spring, 1956 (Washington : The Middle East Institute), 1-7 Reprinted in Studies, 336-344 ; also in Middle East Studies (American Association for Middle East Studies), IV/2 (Spring, 1963), 2-5.

148. "Social Reform : Factor X," Atlantic Monthly, CXCVIII, 137-141. Reprinted in W. Z. Laqueur (ed.), The Middle East in Transition (London, 1958), 3-11.

149-152. "Ahmad Amin," "Ak Sunkur," "Akhlaq" (in part), "Ali b. al-Djahn," EI2.

153. "Asma'i," EB.

1957

154. *Islamic Society and the West, I, Islamic Society in the Eighteenth Century, part 2* (co-author: Harold Bowen) (Oxford: Oxford University Press).
155. "Government under Law in Muslim Society," *Government under Law and the Individual*, (Washington: American Council of Learned Societies), 16-26.
156. "Unitive and Divisive Factors in Islam," *Civilisation*, VII, 507-514
- 157-159. "Antaklya" (in part), "'Arabiyya. B. Arabic Literature," "'Arafa" (in part), E12.

1958

160. "Address (on Teaching in the Humanities)," *Conference on Research and Advanced Teaching in the Humanities in Pakistan Universities* (Karachi), 7-12.
161. *The Travels of Ibn Battuta, A.D. 1325-1354, I*, Cambridge: Hakluyt Society Works, 2nd series, no 110).
162. "Arab-Byzantine Relations under the Umayyad Caliphate," *Dumbarton Oaks Papers*, XII, 219-233, Reprinted in *Studies*, 47-61.
- 163-167. "Arsuf," "Asad b. 'Abd Allah," "Asma'," "al-'Attar," "'Ay-dhab," E12.
168. "Esquisse d'un programme d'Etudes sur Orient et Occident: Divergence et convergence," *Etudes Méditerranéennes*, IV, 5-9.

1959

169. "Islam" in R. C. Zaehner (ed.), *The Concise Encyclopaedia of Living Faiths*, 178-208.

1960

170. "Politics and Prospects in the Arab Middle East," *University of Toronto Quarterly*, XXIX, 168-180.
171. "Factors of Cultural Divergence," *Journal of the Pakistan Historical Society*, VIII, 85-89.

1961

172. "Islam in the Modern World" in Tibor Kerekes (ed.), *The Arab Middle East and Muslim Africa*, 9-25.
173. "Government and Islam under the Early 'Abbasids: the Political Collapse of Islam," *L'Elaboration de l'Islam* (Paris'), 115-127.
174. "Women and the Law," *Correspondance d'Orient*, no 5, *Colloque sur la Sociologie Musulmane*, 11-14 Septembre 1961 (Bruxelles: Centre pour l'Etude des Problemes du Monde Musulman Contemporain).

1962

175. *Studies on the Civilization of Islam*, ed. S.J. Shaw and W.R. Polk (Boston: Beacon Press; London: Routledge and Kegan Paul, Ltd.). Translated by Ihsan 'Abbas, Mohammad Najm and Mahmud Zayid, *Dirasat fi hadarat al-Islam* (Beirut, 1964).
176. "The Aiyubids" in K.M. Setton (ed.), *A History of the Crusades*, II, Robert Lee Wolff (ed.), *The Later Crusades, 1189-1311* (Philadelphia: University of Pennsylvania Press), 693-714.
177. "Islamic Biographical Literature", in B. Lewis and P.M. Holt (edd.), *Historians of the Middle East* (London and New York: Oxford University Press), pp. 54-58.

178. "Lutfi Pasa on the Ottoman Caliphate", *Oriens*, XV, 287-295.
 179. "Pre-Islamic Monotheism in Arabia," *Harvard Theological Review*, LV, 269-280.
 180. "Ibn Batuta," *Collier's Encyclopaedia*.
 181. "Notes sur les Voyages d'Ibn Battuta en Asie Mineure et en Russie," *Etudes d'Orientalisme dédiées à la mémoire de Lévi-Provencal* (Paris), pp. 125-133.

1963

182. "Approach to the Middle East," *The Harvard Review* (Spring, 1963), 5-9.
 183. "The Community In Islamic History," *Proceedings of the American Philosophical Society*, CVII 173-176 (read to the Society on 8 November, 1962).
 184. "Area Studies Reconsidered," *School of Oriental and African Studies*, University of London.

1965

185. "Religion and Politics In Christianity and Islam," *Islam and International Relations*, ed. J. Harris Proctor (New York), pp. 3-23.

Sebagaimana yang disebutkan diatas, disamping karya-karyanya yang berbentuk buku dan artikel-artikel dalam majalah-majalah ilmiah, banyak lagi tulisan-tulisannya yang berupa *books reviews* yang isinya memberikan penilaian terhadap buku-buku yang baru diterbitkan oleh sarjana-sarjana Barat. Semenjak tahun 1923 sampai dengan tahun 1964 tidak kurang dari 280 artikel yang berbentuk *book review* tersebut. Artikel-artikel ini dimuat dalam majalah-majalah ilmiah seperti *Bulletin of the School of Oriental Studies*, *Bulletin of School of Oriental and African Studies*, *Encyclopaedia Britannica*, *Encyclopaedia of Islam*, *Encyclopaedia of Islam (New Edition)*, *Geographical Journal*, *International Affairs*, *Journal of the American Oriental Society*, *Journal of Near Eastern Studies*, *Journal of the Royal Asiatic Society*, *Journal of the Theological Studies*, *Middle East Journal*, *Muslim Word*.

Tulisan yang merupakan kenang-kenangan terhadap sarjana-sarjana yang baru meninggal antara lain ditunjukannya kepada Canon W.T.T. Caidner (1928), Sir Thomas Arnold (1930), Edward Denison Ross (1941), Duncan Black Mac Donald (1944), Reynold Alleyne Nicholson (1946) dan Louis Masignon (1963).

Secara lengkap artikel-artikel tersebut adalah sebagai berikut :

1923

- G. Ferrand, *Voyage du Marchand Arabe Sulayman en Inde et en Chine redigé en 851* (GJ, LXII, 307).
 H.A. Giles, *The Travels of Fa-hsien* (GJ, LXII, 453).

1924

- M. Feghali and A. Cuny, *Du Genre Grammatical en Semitique* (ASOS, III, 571-572).

1925

- Sir Valentine Chirol, *The Occident and the Orient* (IA, VI, 149-150).
———, *Reawakening of the Orient, and other Addresses* (IA, IV, 252-253).
C.E. Wilson, *The Wall of Alexander against Gog and Magog* (GJ, LXV, 68).

1926

- Joseph Häll, *The Arab Civilization*, tr. S. Khuda Bukhsh (IA, V, 261).
B. Shlva Rao and D.G. Pole, *The Problem of India* (IA, V, 262).

1927

- S. Khuda Bukhsh, *Studies: Indian and Islamic* (IA, VI, 400-401).
S. A. le Prince Omar Toussoun, *La Géographie de l'Égypte à l'Époque Arabe* (GJ, LXX, 493-494).

1928

- W. W. Cash, *The Expansion of Islam* (IA, VII, 290).
G. R. Driver, *A Grammar of the Colloquial Arabic of Syria and Palestine* (BSOS, IV, 880-881).
E. E. Elder, *Egyptian Colloquial Arabic Reader* (JRAS (1928), 220).
W. H. T. Gairdner, *Egyptian Colloquial Arabic* (JRAS (1928), 220-221).
Marguerite Harrison, *Asia Reborn* (IA, VII, 290).
Sirdar Ikbal Ali Shah, *Afghanistan of the Afghans* (IA, VII, 221).
Shafaat Ahmad Khan, *What are the Rights of the Muslim Minority in India?* (IA, VII, 292).
Hans Kohn, *Geschichte der Nationalen Bewegung im Orient* (IA, VII, 438).
Harold Lamb, *Genghis Khan, Emperor of all Men* (JCAS, XV, 371-372).
Ditlef Nielsen, *Handbuch der arabischen Altertumskunde* (BSOS, V, 199-200).
Ibn Fadl Allah al-'Omari, *Masalik al-Absar. I. L' Afrique moins l'Égypte*, tr. Gaudefroy-Demombynes (GJ, LXXII, 294-295).
Revue des Etudes Islamiques, Tome I (BSOS, V, 197-198).
Ameen Rihani, *Ibn Sa'oud of Arabia* (IA, VII, 221-223).
D. C. Phillott, *Manual of Egyptian Arabic* (JRAS (1928) 220-221).
Muhammad Sharaf, *An English-Arabic dictionary of Medicine, Biology and Allied Sciences* (BSOS, IV, 876-880).
A.T. Sheringham, *Modern Arabic Sentences on Practical Subjects* (JCAS, XV, 382).
N. M. Penzer (ed.), *Sir John Chardin's Travels in Persia* (GJ, LXXI, 395-396).
E. Trinkler, *Through the Heart of Afghanistan*, B. Featherstone (IA, VII, 222).
Arnold Wilson, *The Persian Gulf* (IA, VII, 439).

1929

- W. Bjorkmann, *Beiträge zur Geschichte des Staatskanzlei im islamischen Ägypten* (BSOS, V, 627-628).
F.A. Wallis Budge (tr.), *The Monks of Kublai Khan* (GJ, LXXIII, 3-3).
Richard Coke, *The Arab's Place in the Sun* (GJ, LXXIV, 489-490).
H.G. Farmer, *A History of Arabian Music to the XIII th Century* (BSOS, V, 609-610).
Sir Wolsley Haig (ed.), *The Cambridge History of India*, III. *Turks and Afghans* (JCAD, XVI, 255-259).
Hadi Hasan, *A History of Persian Navigation* (GJ, LXXIII, 574).
Sirdar Ikbal Ali Shah, *Westward to Mecca* (IA, VIII, 71-72).

- Hans Kohn, *A History of Nationalism in the East* (IA, VIII, 658).
 Haniel Komroff (ed.), *Contemporaries of Marco Polo* (GJ, LXXIII, 183).
 R. Lammens, *Islam: Beliefs and Institutions* (IA, VIII, 658).
 Meuben Levy, *A Baghdad Chronicle* (BSOS, V, 629-630).
 ———, *A Baghdad Chronicle* (GJ, LXXIV, 490).
 H. St. J. Philby, *Arabia of the Wahabis* (IA, VIII, 71).
 G. R. Potter (tr.), *The Autobiography of Ousama* (BSOS, V, 626-627).
Revue des Etudes Islamiques, Tome II (BSOS, V, 628-629).
 Eldon Rutter, *The Holy Cities of Arabia* (BSOS, V, 625-626).
 C. Stratil-Sauer, *From Leipzig to Cabul* (GJ, LXXIII, 562-563).
 Josiah C. Wedgwood, *The Seventh Dominion* (JCAS, XVI, 395-396).

1930

- A. Yusuf Ali, *The Personality of Muhammad the Prophet* (BSOS, V, 916-917).
 Fouad Ammoua, *La Syrie Criminelle* (IA, IX, 274).
 H. Armstrong, *Turkey and Syria Reborn* (BSOS, V, 920).
 E. Blochet, *Musulman Painting, XIIth-XVIIth Centuries*, tr. C.M. Binyon (JRAS (1930), 919-921).
 H. de Castries (tr.), *Et-Tamgrouti* (BSGS, V, 919-920).
 Sir Valentine Chiral, *With Pen and Brush in Eastern Lands when I was Young* (IA, IX, 132).
 John Garstang, *The Hittite Empire* (BSOS, VI, 229).
 J. H. Holmes, *Palestine To-day and To-morrow* (IA, IX, 715).
 G. Hug, *Pour Apprendre l'Arabe, Manuel du Dialecte Vulgaire d'Egypte* (JRAS (1930), 921).
 J.H. Kann, *Some Observations on the Policy of the Mandatory Government of Palestine* (JRAS (1930), 921).
 E. Levi-Provençal, *Documents Inédits d'Histoire Almohade* (JRAS (1930), 143-147).
 H. St. J. B. Philby, *Arabia* (JCAS, XVII, 445-450).
 E. Senart, *Caste in India*, tr. Denison Ross (IA, IX, 410-411).
 Rev. W.A. Wigram, *The Assyrians and their Neighbors* (IA, IX, 132-133).
 Sir Arnold T. Wilson, *A Bibliography of Persia* (BSOS, VI, 237).

1931

- R. Altamira, *A History of Spanish Civilization*, ed. J. B. Trend (BSOS, VI, 792-793).
 Gabriel Audisio, *La Vie de Haroun al Raschid* (BSOS, VI, 790-791).
 F. W. Buckle, *Harun'ul Rashid and Charles the Great* (BSOS, VI, 790-792).
 R. Chauvelot, *Ou va l'Islam?* (IA, X, 567).
 Mrs. R. L. Devonshire, *Eighty Mosques and other Islamic Monuments in Cairo* (BSOS, VI, 792).
 Zaki Mubarak, *La Prose Arabe au IVe siècle de l'Hégire* (BSOS, VI, 787-790).
 H. St. J. B. Philby, *Arabia* (BSOS, VI, 794-795).
 Aldo Ricci (tr.), *The Travels of Marco Polo* (BSOS, VI, 795-795).
 W. Rickmer Rickmers, *Alai! Alai! Arbeiten und Erlebnisse der Deutsch-Russischen Alai-Pamir Expedition* (JRAS (1931), 204-205).
 Nathaniel Schmidt, *Ibn Khaldun* (GJ, LXXVII, 572).
 Bertram Thomas, *Alarms and Excursions in Arabia* (IA, X, 567).

1932

- Khan Bahadur Ahsanullah, History of the Muslim World (IA, XI, 437).
 Norman Bentwich, England in Palestine (JRCAS, XIX, 493-495).
 General Ed. Brémond, Le Hedjaz dans la guerre Mondiale (IA, XI, 436).
 F. Duguet, Le Pèlerinage de la Mecque (IA, XI, 878).
 H. G. Farmer, Studies in Oriental Musical Instruments (JRAS (1932), 225-226).
 Dr. Hubert Grimme, Texte und Untersuchungen zur Safatenisch Arabischen Religion (JRAS (1932), 223-225).
 P.K. Hitti (tr.), An Arab-Syrian Gentleman and Warrior in the period of the Crusades (BSOS, VI, 1003-1011).
 W.E. Hocking, The Spirit of World Politics (IA, XI, 877-878).
 H.U. Hoepfi England im Naben Osten (IA, XI, 436-437).
 Youssouf Kamal, Monumenta Cartographica Africae et Aegypti (GJ, LXXIX, 143-144) (in part).
 A. Kammerer, Petra et la Nabatene (BSOS, VI, 1015-1017).
 Hans Kohn, Nationalism and Imperialism in the Hither East (IA, XI, 878).
 A.T. Olmstead, History of Palestine and Syria to the Macedonian Conquest (BSOS, VI, 1016).
 Revue des Etudes Islamiques, Tome III, IV (BSOS, VI, 1013-1015).
 A.S. Rappoport, History of Palestine (BSOS, VI, 1017).
 T. H. Robinson, J. W. Hunkin and F. C. Burkitt, Palestine in General History (BSOS, VI, 1016).
 Otto Spies, Beiträge zur Arabischen Literaturgeschichte (BSOS, VI, 1011-1012).
 C.A. Storey, Catalogue of the Arabic Manuscripts in the Library of the India Office, II, part 1. Qur'anic Literature (BSOS, VI, 1012-1013).
 Bertram Thomas, Arabia Felix (IA, XI 435-436).

1933

- Charles C. Adams, Islam and Modernism in Egypt (IA, XII, 565-566).
 H.C. Armstrong, Grey Wolf (IA, XII, 133-134).
 Sirdar Iqbal Ali Shah, The Tragedy of Amanullah (IA, XII, 567).
 H.G. Farmer, Historical Facts for the Arabian Musical Influence (BSOS, VII, 219-220).
 K. Kruger, Kemalist Turkey and the Middle East (IA, XII, 426).
 Rudl Paré, Die Legendäre Maghazi-Literatur (BSOS, VII, 217-218).
 C. Rathjens, Vorislamische Altertümer (BSOS, VII, 218-219).
 Michel Sabea, La Reorganisation du Conseil d'Etat en Syrie (IA, XII, 567).
 H. Young, The Independent Arab (IA, XII, 425-426).

1934

- C.C. Adams, Islam and Modernism in Egypt (BSOS, VII, 431-433).
 C.H. Becker, Educational Problem in the Far East and the Near East (IA, XIII, 884).
 S. Erskine, King Faisal of Iraq (IA, XIII, 133).
 K. Grunwald, The Industrialization of the Near East (IA, XII, 884-885).
 W.H. Ingrams, Abu Nuwas in Life and in Legend (BSOS, VII, 434).
 Khan Sahib Khaja Khan, The Philosophy of Islam (JRAS (1934), 869).
 Ibn 'Idhari al-Marrakushi, Al-Bayan al-Mughrib, ed. E. Levi-Provencal (BSOS, VII, 435-436).

- .LA. Mayer, *Saracenic Heraldry* (BSOS, VII, 426-429).
 E. Nolde, *L'Irak; Origines Historiques et Situation Internationale* (IA, XIII, 740).
 W.E. Noordman, *Turkije Zoals het was en Is* (IA, XIII, 132).
Revue des Etudes Islamiques, Tome V (BSOS, VII, 529-431)
 C. Sekban, *La Question Kunder* (IA, XIII, 741).
 Shawki, *Majnun Layla*, tr. A.J. Arberry (BSOS, VII, 433-434).
 E.L. Stevenson (tr.), *Geography of Claudius Ptolemy* (BSOS, VII, 424-426).
 K. Williams, *Ibn Sa'ud; The Puritan King of Arabia* (IA, XIII, 132).
 Joseph-Ben Meir Zabara, *The Book of Delight*, tr. Moses Hadas (BSOS, VII, 434-535).

1935

- A. Yusuf 'Ali, *The Holy Qur'an* (BSOS, VIII, 242).
 Jamal-ud-Din Ahmad and M. Abdul-Aziz, *Afghanistan* (IA, XIV, 442).
 N. Bray, *Shifting Sands* (IA, XIV, 440-441).
 René Grousset, *Histoire des Croisades et du Royaume Franc de Jerusalem* (BSOS, VIII, 243-249).
 Mahmoud Mohtar Katirjoglou, *La Sagesse Coranique* (BSOS, VIII, 242).
 R. Levy, *An Introduction to the Sociology of Islam* (JRAS (1935), 158-161).
 P.H. Mamour, *Polemics on the Origin of the Fatimi Caliphs* (BSOS, VII, 984-985).
 M.E. Mefsa, *Le Message du Pardon d'Abou'l Ala de Maara* (BSOS, VII, 983-984).
 Muhammad b. Qassum al-Ghaffiqi, *Kitab al-Murshid fi'l-kuhl*, tr. Max Meyerhof (BSOS, VII, 985).
 H.P.J. Renaud and G.S. Colin (trs.), *Tuhfat al-ahbab* (BSOS, VII, 985-986).
Revue des Etudes Islamiques, Tome VIII (BSOS, VIII, 241).
 Paul Sbath (ed.), *ad-Dastur al-Bimaristani* (BSOS, VII, 985-986).
 R. Tritonj, *L'Unita della Siria e l'Indivisibilita del suo Mandato* (IA, XIV, 586-587).

1936

- N. Bray, *A Paladin of Arabia* (IA, XV, 628).
 Ibn ach-Chihna, *Les Perles Cholsier*, tr. J. Sauvaget (JRAS (1936), 161-162).
 C. Edmonds, T. E. Lawrence (IA, XV, 627-628).
 B. S. Erskine, *Palestine of the Arabs* (IA, XV, 475).
 R. H. Klerman, *Lawrence of Arabia* (IA, XV, 628).
 H. Kluge, *Das Konigreich Irak* (IA, XV, 474).
 H. Kohn, *Die Europaisierung des Orients* (IA, XV, 473).
 E. Main, *Iraq: From Mandate to Independence* (IA, XV, 473-474).
 W. H. Ritscher, *Criteria of Capacity for Independence* (IA, XV, 474).
 R. S. Stafford, *The Tragedy of the Assyrians* (IA, XV, 474-475).
 C. Sykes, *Wassmuss: "The German Lawrence"* (IA, XV, 628).

1937

- H. E. Allon, *The Turkish Transformation* (IA, XVI, 164).
 F. Awad, *La Souverainete Egyptienne et la Declaration du 28 Fevrier 1922* (IA, XVI, 164).
 R. Blachere, *Abou T-Tayyib al-Motanabbi* (BSOS, VIII, 1160).
 F. Z. Fahri, *Essai sur la Transformation du Code Familial en Turquie* (IA, XVI, 164).

- H. A. Foster, *The Making of Modern Iraq* (IA, XVI, 163).
 Francesco Gabrieli, *Il Califato di Hisham* (BSOS, VIII, 1161-1162).
 C. P. Grant, "The Syrian Desert" (*Economic History Review*, VII, 101).
 J. de Moncault, *Le Port de Beyrouth* (IA, XVI, 818).
Revue des Etudes Islamiques, Tome IX (BSOS, VIII, 1164-1165).
 J. Schacht (ed.), *G. Bergstrasser's Grundzuge des islamischen Rechts* (BSOS, VIII, 1163-1164).
 Von Norbert von Bischoff, *Ankara* (IA, XVI, 164).
 R. F. Woodsmall, *Moslem Women Enter a New World* (IA, XVI, 817).

1938

- George Antonius, *The Arab Awakening* (*The Spectator* (Nov. 25), 912).
 Alfred Bonne, *Der Neue Orient* (IA, XVII, 585).
 S. Chew, *The Crescent and the Rose* (*Modern Language Review*, XXXIII, 580).
 Marcel Clerget, *Le Calre* (BSOS, IX, 472-473).
 S. D. Goitein, *The Ansab al-ashraf of al-Baladhuri* (BSOS, IX, 468).
 Walther Hellge, *Die Regentschaft al-Muwaffaq* (BSOS, IX, 469).
 S. Hillson, *Sudan Arabic Texts* (BSOS, IX 471-472).
 J.M. Jones, *La Fin du Mandat Français en Syrie et au Liban* (IA, XVII, 872).
 D.F. Karaka, *I Go West* (JRCAS, XXV, 307).
 M. Muhtar-Katircioglu, *The Wisdom of the Qur'an* (JTS, XXXIX, 209).
 Ibrahim Mustafa, *Ihya' an-nahw* (BSOS, IX, 471).
 M. Riad, *La Nationalité Egyptienne* (IA, XVII, 584).
 Ronald Storrs, *Orientalisms* (IA, XVII, 87-88).
 Hafiz Wahbah, *Jazirat al-'Arab fi'l-qarn al-'ishrin* (JRAS (1933), 117).
 W.W. White, *The Process of Change in the Ottoman Empire* (IA, XVII, 872).

1939

- Zaki 'Ali, *Islam in the World* (IA, XVIII, 135).
 A.J. Arberry (ed.), *Catalogue of the Arabic Manuscripts in the Library of the India Office. II. Sufism and Ethics* (BSOS, IX, 1092).
Centre d'Etudes de Politique Etrangère, L'Egypte Indépendante (IA, XVIII, 580-581).
 A.E. Crouchley, *The Economic Development of Modern Egypt* (IA, XVIII, 581).
 Nabil Amin Faris (tr.), *The Antiquities of South Arabia* (G), XCIII, 532).
 A.M. Husain, *The Rise and Fall of Muhammad bin Tughluq* (JRCAS, XXVI, 533-534).
 Rom Landau, *Search for To-morrow* (IA, XVIII, 134-135).
 C.N. Johns, *Palestine of the Crusades* (JRAS (1939), 273).
 M. von Oppenheim, *Die Beduinen* (IA, XVIII, 871).
Revue des Etudes Islamiques, Tome X, XI (BSOS, IX, 1092).
 O. Spies, *An Arab Account of India in the Fourteenth Century* (BSOS, IX, 1091-1092).
 B. Vernier, *La Politique Islamique de l'Allemagne* (XVIII, 714-715).

1940

- A.E. Affifi, *The Mystical Philosophy of Muhyid-Din Ibnul 'Arabi* (JTS, XLI, 219-220).
 Bernard Lewis, *The Origins of Isma'ilism* (BSOAS, X, 797).

1943

F. Rosenthal and R. Walzer (edd.), *Alfarabius de Platonis Philosophia* (The Oxford Magazine, LXII, 82).

1944

V. Minorsky, *Sharaf al-Zaman Tahir Marvazi on China, the Turks and India* (JRAS, 1944, 94-95).

1947

Prince Aga Khan and Z. Ali, *L'Europe et L'Islam* (IA, XXIII, 271).

G. von Grunebaum, *Medieval Islam* (English Historical Review, LXII, 380-381).

Syed Abdul Wahid, Iqbal, His Art and Thought (Oxford Magazine, LXV, 164).

1948

R. Montagne, *La Civilisation du Desert* (IA, XXIV, 454).

E. Taylor, *Richer by Asla* (IA, XXIV, 608).

A. S. Tritton, *Muslim Theology* (JRAS (1948), 195-196).

1949

E. E. Evans-Pritchard, *The Sanusi of Cyrenaica* (IA, XXV, 539).

1950

Gerald de Gaury, *Arabian Journey* (IA, XXVI, 573).

Phillip K. Hitti, *The Arabs: A Short History* (History, n.s. XXXV, 111-112).

John La Monte, *The World of the Middle Ages* (MW, XL, 59-60).

Khalil Mardam Bey (ed.), *Diwan 'Ali Ibn al-Jahm* (JRAS (1950), 192-193).

Rhazes, *The Spiritual Physick*, tr. A.J. Arberry (JRAS (1950), 189).

J. Spencer Trlmingham, *Islam in the Sudan* (JRAS (1950), 85).

W. Montgomery Watt, *Free Will and Predestination in Early Islam* (JRAS (1950), 86).

1952

A.J. Arberry, *Sufism: An Account of the Mystics of Islam* (JTS, n.s. III, 148-149).

Marcel Colombe, *L'Evolution de l'Egypte* (IA, XXVIII, 252-253).

Harry Hazard (ed.), *Atlas of Islamic History* (English Historical Review, LXVI, 628-629).

Histoire Universelle de Rashid an-Din Fadl Allah Abul-Khalr, ed. and tr. K Jahn.

Ibn al-Mugawir, Descriptio Arabiae Meridionalis Pars I (Tarikh al-mustabsir) ed. Oscar Lofgren, and

'Abd al-Karim Ibn Muhammad as-Sam'ani, *Die Methodik des Diktatkollegs*, ed. Max Weisweiler (reviewed jointly with A.S. Tritton) (JRAS (1952), 155-156).

1953

Dwight M. Donaldson, *Studies in Muslim Ethics* (Church Quarterly Review, CLIV, 482-484).

Hisham ibn al-Kalbi, *The Book of Idols*, tr. Nabih Amin Faris (JRAS (1953), 65-66).

E. Jackh (ed.), *Background of the Middle East* (Welt des Islams, n.s. II, 293).

A.A. Vasiliev, *Byzance et les Arabes, II. La Dynastie Macedonienne* (JRAS (1953), 64-65).

1954

- A.J. Arberry, *The Holy Koran, An Introduction with Selections* (JTS, n.s. V 159).
- H.G.H. Abu Shaqra, *al-Harakat fi Lubnan ila 'abd al-mutasarrifiya* (JRAS (1954), 78-79).
- Richard Bell, *Introduction to the Qur'an* (Hibbert Journal, LII, 413-415).
- A.A.A. Faidi (Fyzee) (ed.), *Da'a'im al-Islam* (JRAS (1954), 99-100).
- Ibn Hazm, *The Ring of the Dove*, tr. A.J. Arberry, and Ibn Sa'id, *An Anthology of Moorish Poetry*, tr. A.J. Arberry (JRAS (1954), 75-76).
- Stephen Longrigg, *Iraq, 1900 to 1950* (Parliamentary Affairs, VII, 452-453).
- James Robson (ed.), *An Introduction to the Science of Tradition* (JRAS (1954), 194-195).
- W. Montgomery Watt, *Muhammed at Mecca* (Hibbert Journal, LII, 201-202).
- G.M. Wickens (ed.), *Avicenna: Scientist and Philosopher* (JRAS (1954), 100).

1955

- Ann K.S. Lambton, *Islamic Society in Persia* (IA, XXXI, 392).
- John Marlowe, *Anglo-Egyptian Relations, 1800-1953* (IA, XXXI, 113-114).
- V. Minorsky, *Studies in Caucasian History* (BSOAS, XVII, 187-188).
- Thomas O'Shaughnessy, *The development of the meaning of spirit in the Koran* (JRAS, 1955, 189).
- H. St. J. Philby, *Sa'udi Arabia* (JRAS, 1955, 190).
- Gustav E. von Grunbaum (ed.), *Studies in Islamic Cultural History* (JRAS, 1956, 119-120).
- Majid Khadduri, *War and Peace In the Law of Islam* (MEJ, X, 201).
- Eric Schroeder, *Muhammad's People* (MW, XLVI, 69-71).

1957

- K. Cragg, *The Call of the Minaret* (Religion In Life, XXVI, 618-620).

1958

- Nabia Abbott, "Studies in Arabic Literary Papyri," I. *Historical Texts* (JNES, XVII, 222-224).
- A.J. Arberry, *Reason and Revelation in Islam* (Welt des Islams, n.s. V, 272-273).
- , *The Seven Odes: The first chapter in Arabic Literature* (Welt des Islams, n.s. V, 271-272).
- H. Birkeland, *Street Patterns in Arabic* (Journal of Semitic Studies, III, 215).
- L.H. Coult, Jr., *An annotated research bibliography of the Fellah of the Egyptian Nile, 1798-1955* (IA, XXIV, 546-547).
- Wilfred C. Smith, *Islam in modern history* (JAOS, LXXVIII, 126-127).

1959

- Hassan Sa'ab, *The Arab federalists of the Ottoman Empire* (MW, XLIX, 323).

1960

- Ibn Khaldun, *Muqaddimah*, tr. Franz Rosenthal (Speculum, XXXV, 139-142).
- Kamel Hussain, *City of Wrong: A Friday in Jerusalem*, tr. Kenneth Cragg (Religion In Life, XXIX, 158-159).
- Dominique Sourdel, *Le Vizirat 'Abbaside de 749 a 936, I* (MEJ, XIV, 344-345).

1962

J.M. Ahmed, *The Intellectual Origins of Egyptian Nationalism* (JAOS, LXXXII, 76).

1964

W. Montgomery Watt, *Muslim Intellectual; A study of al-Ghazali* (Philosophy East and West, XIII, 369-370).

SINGKATAN - SINGKATAN

BSOS	Bulletin of the School of Oriental Studies
BSOAS	Bulletin of School of Oriental and African Studies
EB	Encyclopaedia Britannica
EI	Encyclopaedia of Islam
EI2	Encyclopaedia of Islam : New Edition
GJ	Geographical Journal
IA	International Affairs
JAOS	Journal of the American Oriental Society
JCAS	Journal of the Central Asian Society
JNES	Journal of Near Eastern Studies
JRAS	Journal of the Royal Asiatic Society
JTS	Journal of Theological Studies
MEJ	Middle East Journal
MW	Muslim World
	Studies on the Civilization of Islam by H.A.R. Gibb (Boston and London, 1962)

RIWAYAT PENYELIDIKAN KEPURBAKALAN ISLAM DI INDONESIA.

Oleh : Drs. Uka Tjandrasasmita

Kekurangan penerbitan atau bacaan mengenai kepurbakalaan Islam di Indonesia baik yang bersifat populer maupun ilmiah tidak dapat kita pisahkan dari riwayat penyelidikan terhadap obyek itu sendiri yang ternyata sejak masa—masa lampau hingga dewasa ini kurang mendapat perhatian. Beberapa buah penerbitan terutama yang berasal dari sebelum abad kita ini, misalnya hasil—hasil perjalanan atau uraian—uraian lainnya dari Fr. Valentijn 1), Th. St. Raffles 2), Van Hoevell 3), Veth 4), pada umumnya bersifat laporan atau pemberitaan dari pada bersifat penyelidikan. Kecuali dari pada itu uraian—uraian tersebut tidaklah khusus perihal kepurbakalaan Islam melainkan terjalinkan dengan uraian—uraian obyek—obyek pengetahuan lainnya: sejarah, adat—istiadat, hukum, agama dsb. Tetapi meskipun demikian uraian—uraian yang bersifat pemberitaan atau pelaporan dan sangat fragmentaris itu sering kali juga memberi dorongan untuk mengadakan penyelidikan obyek kepurbakalaan Islam di Indonesia secara khusus.

Perhatian terhadap penyelidikan obyek—obyek kepurbakalaan Islam di negeri ini mulai timbul pada tahun 1884 yaitu ketika Museum di Jakarta pada waktu itu menerima laporan tentang temuan beberapa buah nisan kuno di Kampung Blangmeh (Pasai) dan Samudra di daerah Lhokseumawe (Aceh) 5). Hasrat dan perhatian akan penyelidikan kepurbakalaan Islam tersebut semakin nampak pada instansi tsb. dan Pemerintah pada waktu itu berhubungan dengan laporan dan saran serta kunjungan Dr. C. Sn. Hurgronje pada tahun 1899 dan Mulert tanggal 31 Maret 1901 6). Pada waktu itu juga telah direncanakan untuk mengadakan pemotretan, pemugaran, penggambaran, pembuatan abklatsch terhadap peninggalan—peninggalan Islam terutama nisan-nisan yang terdapat di daerah Blangmeh dan Samudra. Tetapi rencana itu ternyata belum dapat dilaksanakan dengan segera dan untuk sementara ditangguhkan hingga selesai pembuatan jalan kereta—api Lhokseumawe—Idi 7).

Dalam pada itu Dr. J. Brandes disamping perhatiannya terhadap penyelidikan epigrafi Jawa—Kuno, juga sejak tahun 1887 hingga tahun 1902 telah menelaah sejumlah plagam baik yang ditulis dengan huruf Jawa maupun huruf Arab (Pegon) yang berasal dari Sultan Mataram, Banten dan Palembang 8).

Rencana penyelidikan di Blangmeh dan Samudra tersebut diatas yang ditangguhkan hingga selesainya pembuatan jalan kereta—api Lhokseumawe—Idi itu baru dapat dimulai pelaksanaannya pada tahun 1906. Pada tahun 1908 pekerjaan penyelidikan, pemugaran, pemotretan dsb. ditempat kepurbakalaan Islam di Blangmeh dan Samudra terpaksa dihentikan lagi untuk sementara waktu. Pelaksanaan penyelidikan yang kontinu sesungguhnya baru dilakukan sejak tahun 1912 hingga tahun 1917 dan tidak terbatas ditempat—tempat tersebut diatas saja melainkan juga ditempat—tempat lainnya seperti Kuta—Raja dan sekitarnya. Hasil—hasil penyelidikan dalam arti pemugaran pemotretan, pembuatan abklatsch, penggambaran dsb. dari daerah Aceh itu kesemuanya telah dikirimkan ke Jakarta dan disimpan di Kantor Dinas Purbakala 9). Dengan berdirinya Dinas Purbakala pada tahun 1913 maka pekerjaan itu dengan sendirinya dilaksanakan dibawah pimpinan Dinas tersebut.

Nisan-nisan yang berasal dari daerah pantai Timur Aceh itu diantaranya telah diselidiki oleh beberapa orang ahli. Pada tahun 1907 Dr. Snouck Hurgronje mengemukakan hasil—hasil telaahan terhadap nisan—nisan yang memuat angka tahun 1407 M. dan 1428 M. dengan namanya masing-masing: Abdallah bin Muhammad bin 'Abd-al Qadir bin Abd-al 'Aziz bin al Mansur Abu Dja'far al Abbas al Muntasir billah amir al muminin khalifah rabb al 'alamln; seorang putri yang namanya (?) Wafat pada tahun 1408 M.; nama (?) bint as Sultan Zain al 'Abdin bin as Sultan Ahmad bin Sultan Muhammad bin al Malik Salih 10).

Pada tahun 1910 Dr van Ronkel menaruh perhatian akan penelaahan nisan kubur Malik Ibrahim di Gresik (Jawa Timur) 11) yang hasil pembacaannya itu diulang lagi oleh Dr. Th. W. Juynboll 12) dan keduanya membaca bulan wafatnya Malik Ibrahim ialah Rabi'al awwal. Pembacaan kedua ahli tsb. khususnya mengenai bulannya telah disangkal oleh J.P. Moquette yang membacanya bukan Rabi'al awwal melainkan Rabi'al-achir. Menurut pendapatnya hal itu sesuai dengan kesucian hari tersebut. Perkataan Rabi'al-awwal hanyalah kekeliruan dalam menempatkan huruf—hurufnya mengingat pula pada batunya kekurangan tempat 13).

Pada tahun 1912 ahli tersebut telah mengemukakan pendapatnya bahwa nisan—nisan kubur yang terdapat di Pasai, Gresik menunjukkan corak persamaan dengan di India sehingga beberapa nisan yang mempunyai corak persamaan itu diduga berasal dari Cambay. Pendapatnya itu didasarkan atas perbandingan corak dan cara-caranya menuliskan huruf-huruf serta kalimat-kalimat pada nisan-nisan dari Samudra-Pasai yang berangka tahun 831 A. H. 822 A. H., nisan Malik Ibrahim di Gresik tahun 822 A. H. dan nisan Umar bin Ahmad al-Kazaruni dari tahun 734 A. H. di Cambay 14). Dalam pada itu kepurbakalaan—kepurbakalaan Islam yang terdapat di Jawa mendapat perhatian pula dengan kenyataan mulai adanya usaha-usaha penggambaran gapura—gapura di Gresik dan peninggalan—peninggalan Islam di Cirebon yang kelak akan dibina kembali, 15)

Memasuki tahun 1913, J. P. Moquette 16) telah melakukan penelitian dan pembacaan beberapa buah nisan yang berasal dari Kampung Samudra (Aceh). Ia berhasil membaca nama—nama Sultan Malik as—Salih yang wafat pada tahun 696 A.H. (1297 M.) dan putranya yang bernama Sultan Muhammad Malik az—Zahir yang wafat pada tahun 726 (1326 M.). Berdasarkan perbandingan dengan ceritera—sejarah yang terdapat dalam Hikayat Raja2 Pasai, Sejarah Melayu, dan berita—berita Asing, J.P. Moquette sampai kepada kesimpulan bahwa nama Sultan Malik as—Salih itu merupakan Sultan pertama atau pendiri kerajaan Samudra—Pasai, kerajaan yang tertua bercorak Islam di Indonesia. Kecuali dari pada itu Moquette mengemukakan pendapatnya lagi meskipun pada hakikatnya menguatkan pendapatnya tahun yang lampau bahwa pembawa atau penyebar Islam pertama—tama ke Indonesia ialah pedagang—pedagang Muslim yang berasal dari Gujarat dan Islam memasuki daerah Samudra-Pasai itu mungkin sudah sejak tahun 1270-1275M. Pendapat J.P. Moquette tersebut hingga dewasa ini masih diterima oleh sebagian ahli—ahli sejarah dan purbakala.

Selama ddaerah Aceh dilakukan penyelidikan, pemugaran dan pekerjaan lainnya terhadap kepurbakalaan Islam maka Dinas Purbakala telah mengalihkan pula perhatiannya kepada kepurbakalaan Islam di Jawa yaitu dengan cara melakukan peninjauan2 dan kemudian penggambaran2 serta pembinaan2 kembali makam-makam dan bangunan2 di Banten Lama 17), Leran, Gresik, Tralaya 18) dan keraton Kota Gede 19). Pada tahun 1914 J.P. Moquette mengadakan kunjungan ke Aceh yaitu ke Kuta Raja. Dibekas kota lama ini dan juga di beberapa tempat lainnya ditemukan beberapa makam dengan kubur dan nisan-nisan kuno. Makam2 itu ternyata merupakan makam raja2 yang pernah memerintah Aceh. Dari nisan2 yang terbaca oleh Moquette ditemukan nama2 Sultan 'Ali Mughayat Syah yang wafat pada tahun 936 A.H. (1530 M), Sultan Salah-uddin yang wafat pada tahun 955 A.H. (1546 M), Sultan 'Ala-uddin al Khahar yang wafat pada tahun 979 A.H. (1571 M), Sultan Ali Ri'ayat Syah yang wafat pada tahun 987 A.H. (1579 M), Sultan Yusuf yang wafat pada tahun 987 A.H. (1579 M). 20)

Nama2 Sultan yang terbaca pada nisan2 yang berasal dari Kutaraja itu ternyata merupakan tokoh2 sejarah karena dalam sumber2 lainnya terutama dalam kitab2 *Bustan-us-salatina*, *Tajus-salatina* nama-namanya ditemukan pula. Bahkan telah ditelaah dengan kritis hubungan sejarahnya berdasarkan berita2 asing oleh R.A. Hoesein Djajadiningrat 21) yang antara lain mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan Sultan 'Ali Mughayat Syah sebagai Sultan pertama dari Aceh ialah sama dengan Raja Ibrahim yang disebut oleh berita Portugis.

Jika angka tahun wafatnya Sultan-Sultan yang namanya tersebut diatas oleh R.A. Hoesein Djajadiningrat tidak ditunjukkan dengan tepat seperti angka tahun pada nisan-nisannya maka hal itu masuk akal karena telaahan secara kritis mengenai sejarah Aceh berdasarkan ceritera-ceritera sejarah dan berita-berita asing itu dikemukakan pada tahun 1911, sebelum penemuan-penemuan dan penyelidikan-penyelidikan nisan-nisan ddaerah itu.

Sejak kunjungan Moquette kedaerah Aceh pekerjaan yang berupa pemugaran, pemotretan, pembuatan acuan (abklatsch) dan pembinaan-pembinaan kembali nisan-nisan dan kubur-kubur serta bangunan-bangunan lainnya masih terus dilanjutkan dan mulai dialihkan perhatiannya kedaerah Kuta Raja. Pada tahun itu juga Dinas Purbakala mulai mengadakan pembinaan-pembinaan kembali terhadap kepurbakalaan Islam di Banten Lama khususnya di Kampung Pakalangan, Pangkalan Nangka dan Kanari 22). Kecuali itu untuk keperluan dokumentasi oleh Dinas Purbakala telah dilakukan pemotretan-pemotretan terhadapnya. Demikian pula terhadap nisan-nisan kubur yang terdapat di Tralaya 23) Hasil-hasil pembinaan kembali kepurbakalaan Islam di Banten itu pada tahun 1915 ditinjau oleh Perquin 24).

Pada kwartal ketiga tahun itu pekerjaan ddaerah Aceh menghasilkan temuan nisan bagian kaki di Peuet Ploh Peuet, Kampung Minye Tuju kabupaten Lhokseumawe. Tulisan yang termuat pada nisan tsb. menurut F. D. K. Bosch menyerupai corak Jawa-kuno akhir di Jawa Timur 25). Meskipun bunyi kalimat-kalimat yang termuat pada nisan bagian kaki itu sukar dibaca namun kiranya nisan bagian kepala yang bertulisan huruf Melayu-Arab dapat dibaca oleh Dr. W.F. Stutterheim 26). Nama yang wafat ialah Raja Iman werda Rahmat Allah. Tahun wafatnya ialah 781 H (1380 M) hari Jum'at tanggal 14. Amat menarik perhatian bahwa nisan, tsb. memberi bukti tentang syair bahasa Indonesia-kuno campur bahasa Sangsekerta.

Pada sekitar tahun 1915 itu juga oleh Dinas Purbakala telah dilakukan pemotretan—pemotretan pintu makam di Kota Gede (Yogyakarta, Pasar Gede, watugilang yang menurut legenda tempat duduk Panembahan Senapati, makam Ajele (Pajang, Solo), kedaton Kerto (Umpak—umpak batunya) tempat tidur Sultan Plered di Keraton Plered, masjid Cerana di Bone. 27) Pekerjaan tersebut dilakukan disamping pekerjaan—pekerjaan pemugaran, penyelidikan kepurbakalaan Islam didaerah Aceh yang berjalan hingga tahun 1917 28). Pada tahun 1916 terbitlah sebuah karangan hasil penelitian Dr. R.A. Hoesein Djajadiningrat mengenai salah satu diantara kepurbakalaan Islam didaerah Aceh yaitu bangunan yang dinamakan "Gunongan" yang berasal dari zaman Sultan Iskandar Muda dan dilanjutkan pada zaman Sultan Iskandar Thani. Pendapat itu berdasarkan uraian perihal bangunan tersebut yang terdapat didalam kitab Bustan—as—Salatina yang berasal dari zaman itu juga 29). Kecuali itu Dr. Ph. S. Van Ronkel telah menulis pula perihal masjid—masjid kuno yang terdapat di Jakarta. 30) Sedang untuk keperluan dokumentasi, Dinas Purbakala telah mengadakan pemotretan—pemotretan terhadap makam serta nisan dari Leran 31).

Pada tahun 1918 kepala Dinas Purbakala Dr. F.D.K. Bosch disertai oleh Dr. Schrieke menaruh perhatian kepada peninggalan—peninggalan Islam di Cirebon sebagai terbukti dari kunjungannya ketempat tersebut. Demikian maka pada waktu itu J.J. de Vink mendapat tugas untuk melakukan pemotretan—pemotretan pula terhadapnya. Menurut pendapat Dr. F. D. K. Bosch dalam laporannya menyatakan bahwa bangunan—bangunan Islam dikota Cirebon itu menunjukkan corak peralihan bangunan masa sesudah Indonesia—Hindu di Jawa Timur akhir dan masa sebelum bangunan—bangunan Bali—Kuno. Keduanya menunjukkan corak yang berhubungan erat dengan bangunan—bangunan Islam di Cirebon 32). Setelah J.J. de Vink mengerjakan pemotretan—pemotretan terhadap bangunan—bangunan yang terdapat di Cirebon kemudian ia mendapat tugas untuk membuat gambar—gambar bangunan Islam di Banten—Lama. Sedang diluar Jawa oleh Van De Wall telah dilakukan penyelidikan—penyelidikan terhadap benteng Molbuwa atau Negeri Lama di Ternate yang didirikan pada masa pemerintah Sultan Dulkarnain sekitar tahun 1149 A.H. (1736 M) 33).

Setelah Dr. F.D.K. Bosch mengadakan kunjungan kedaerah Cirebon, pada tahun berikutnya yakni tahun 1919 ia melakukan perjalanan meninjau kepurbakalaan Islam dikota Kudus dan Sendangduwur (Lamongan). Mengenai kesan—kesan perjalanannya Bosch mengatakan bahwa masjid dan bangunan—bangunan serta hiasan—hiasan lainnya di Sendangduwur dan Kudus merupakan peninggalan Islam yang terpenting yang menunjukkan corak seni—bangunan dan seni—hias dari masa peralihan. 34)

Pada kongres Ilmu Bahasa, Bumi dan Bangsa di Jawa yang diselenggarakan tanggal 25—26 Desember 1919 di Solo, J.P. Moquette telah membentangkan suatu obyek kepurbakalaan Islam yaitu soal nisan dari Leran (Gresik) yang tertua dan bertuliskan corak kufi. Nama yang terbaca ialah Fatimah binti Maimun bin Hibat Allah yang wafat pada tahun 495 A.H. atau 1102 M. 35) Moquette mengemukakan dugaannya bahwa di Leran itu mungkin ada dua buah nisan yaitu yang memuat candrasangka yang bernilai angka tahun 1391 M. yang menurut ceritera setempat nisan putri Dewi Suwari dan yang kedua ialah nisan yang memuat nama Fatimah

binti Maimun tersebut diatas. Selanjutnya berdasarkan kepada bentuk huruf yang menunjukkan perbedaannya dengan huruf pada nisan-nisan lainnya dan juga melihat jenis bahan batunya maka Moquette memberikan pertanyaannya apakah nisan itu berasal dari tempat itu ataukah dari Arab?

Pada tahun 1919 itu ternyata peninggalan-peninggalan Islam khususnya yang berhubungan dengan keurbakalaannya mendapat tempat dalam *Encyclopaedia van Nederlandsch Oost-Indie*, tercantumkan dengan "Oudheden" (Mohammedaansche) 36). Apa yang dicatat pada *Encyclopaedia* itu hanyalah garis-garis besar dan merupakan rangkuman dari pendapat serta penulisan-penulisan sebelum tahun 1919. Meskipun demikian uraian yang umum dan garis besar itu dapat memberi dorongan kepada kita untuk lebih lanjut dan secara khusus menyelidikinya secara teliti satu demi satu sehingga lebih jelas hubungannya bagi sumber-sumber sejarah Islam di Indonesia.

Pada tahun 1920 J.P. Moquette menguatkan pendapatnya yang pernah dikemukakan delapan tahun yang lampau mengenai adanya persamaan corak antara nisan2 kubur di Samudra-Pasai dan Malik Ibrahim di Gresik dengan nisan2 kubur yang terdapat di Gujarat (Cambay). Dalam artikelnya yang terbit tahun 1920 itu ditegaskan bahwa nisan2 tersebut berasal dari satu pabrik dengan nisan2 di Cambay. Yang dimaksud dengan buatan satu pabrik itu bukan hanya ditunjukkan oleh macam batunya saja melainkan juga oleh caranya mengerjakan dan menempatkan ayat2 Kur'an pada ruangan2 tertentu baik pada sisinya maupun pada tempat2 yang diperlukan untuk tulisan2 itu. 37)

Dalam tahun itu Dr. N. J. Krom dalam bukunya tentang kesenian Jawa-Hindu juga memuat sedikit uraian keurbakalaan Islam di Kudus yaitu perihal menaranya. Krom hanyalah mengemukakan bahwa menara Kudus itu berasal dari lebih kurang abad ke 16 dan mempunyai corak peralihan dari corak bangunan tradisional Majapahit, sehingga menaranya itu sendiri mengingatkan kepada corak "candi". 38)

Dalam pada itu Dr. R. Hoesein Djajadiningrat telah membetulkan pendapat Dr. Hazeu mengenai hasil pembacaan lempengan tembaga yang berasal dari Lampung yang dimuat pada T.B.G. XLVIII, 1905. Piagam tersebut berisi perjanjian persahabatan antara Banten dengan Lampung pada masa raja (permaisuri) Pangeran Sabakingking, Ratu Mas, dengan raja Lampung yang marhum Menak Bajbaj Baluk. Dalam hubungan ini Dr. R.A. Hoesein Djajadiningrat berpendapat bahwa piagam itu berasal dari abad 18 sesuai dengan isi Resolusi 1 October 1734. Dengan demikian maka ia telah membetulkan pula pendapatnya yang pernah dikemukakan pada tahun 1913 dalam buku ujiannya *Critische Beschouwing van de Sejarah Banten*. 39)

~~Kembali kepada soal keurbakalaan Islam di Cirebon~~ bahwa pada tahun itu khusus mengenai bangunan serta makam Sunan Gunung Jati mendapat perhatian P. De Roo De La Faille yang telah menguraikan keletakannya serta hubungannya dengan sejarah orang2 yang dimakamkan di tempat itu. 40) Kemudian J. Kreemer menaruh perhatian terhadap masjid Raya di Kuta Raja yang menguraikan dalam majalah N.I.O.N. terbitan tahun 1920. 41) Menurut penyelidikannya bahwa masjid Raya itu asalnya bernama masjid Baitar-Rahman

yang didirikan pada masa Sultan Iskandar Muda (1607—1636 M. . Perbaikan atau pendirian kembali dalam bentuk baru terjadi pada tgl. 9 Oktober 1879 dan didasarkan kepada rencana gambar yang dibuat oleh seorang arsitek Bangsa Belanda bernama Bruins yang pada waktu itu bekerja pada Departemen van Buggerlijke Openbare Werken.

Pada tahun berikutnya yaitu tahun 1921 Dinas Purbakala sendiri mengadakan lagi pemotretan—pemotretan terhadap masjid di Kampung Angka, Kampung Manggaduwa, Kampung Pekojan yang kesemuanya ada dilingkungan kota Jakarta. Pada Pekerjaan serupa itu juga dilakukan terhadap kepurbakalaan Islam di Kudus dan Kraton Sultan Ternate 42).

Memasuki tahun 1922 Dinas Purbakala melaksanakan penggambaran—penggambaran kelompok kepurbakalaan makam dan masjid Sendangduwur yang pada tahun 1919 telah ditinjau oleh Kepala Dinas, Dr. F.D.K. Bosch. Disamping itu kita memperoleh pula uraian serba ringkas mengenai makam-makam di Tambelan (Riouw) dan kubur di Klumpang (Deli) dari laporan tahunan Dinas Purbakala tahun 1922 43). Nisan yang berasal dari Klumpang pada tahun itu juga ditelaah oleh J.P. Moquette yang dapat membaca nama Imam Sadid bin Abdullah yang wafat pada tanggal 23 Syaban hari Rabu tahun 998 A.H. (27 Juni 1950 M.) 44)

Dengan terbitnya buku "Aceh" jilid I. oleh J. Kreemer 45) pada tahun 1922 kita dapat mengenal pula garis—garis besar tentang kepurbakalaan Islam yang terdapat di daerah Aceh. Dalam buku itu kepurbakalaan Islam mendapat tempat satu bab khusus. Pendapat—pendapat serta hasil penyelidikan—penyelidikan mengenai kepurbakalaan Islam dari semula hingga tahun 1922 telah tertampung didalamnya meskipun hanya garis besarnya saja.

Dalam tahun itu J.E. Jasper 46) tertarik oleh kepurbakalaan Islam di Kudus yang sudah tentu menitik beratkan kepada tinjauan seni—ukirnya. Ia berpendapat bahwa seni—hias atau ukir dan bangunan (menara serta pintu—pintunya) menunjukkan tradisi seni—hias atau ukir dan bangunan Jawa—Hindu Majapahit. Dikatakan bahwa seni—bangun pintu—pintu di Kudus dalam beberapa hal menunjukkan seni—bangun seperti pada pintu Bajang Ratu tetapi dengan beberapa perbedaannya. Adapun mengenal menaranya dikatakan oleh Jasper bahwa bangunan tersebut mempunyai corak seperti candi.

Pada tahun 1923 berhubung dengan adanya kerusakan—kerusakan yang dialami oleh masjid Agung Banten maka timbul usaha—usaha untuk perbaikan dengan dibentuknya suatu komisi dimana Dinas Purbakala disertai untuk membuat rencana, biaya serta pembinaannya sekali. 47) Pada tahun yang bersamaan J.P. Moquette dengan bantuan Dr. R.A. Hussein Djajadiningrat telah menelaah sebuah nisan dari nisan—nisian temuan di daerah Pasa (Sumatra) yang memuat nama Tuhan Perbu, putri Sultan Zain-al 'Abidin yang wafat pada tahun 848 A.H. hari Jum'at tanggal 17 Rajab (Jum'at 30 Oktober 1444 M). Yang amat menarik perhatian bahwa angka tahun yang dituliskan pada maasan itu ialah berdasarkan huruf—huruf abjad 48).

Disamping kegiatan-kegiatan tersebut diatas maka Dinas Purbakala tetap melakukan pekerjaan-pekerjaan yang bersifat pemotretan untuk keperluan dokumentasi yaitu terhadap masjid kuno dan menara di Kudus Kulon (Lama), tembok Selatan makam Kuto Ranon (Lumajang), maasan-kubur di Klumpang (Delhi). Kubur Raja Bungsu dipulau Tambalang di Karimun Rlouw, masjid di Banteng 7 lempengan-perak yang berupa plagam, sebuah buku kuno, gong, tombak, ukiran cungkup makam Sunan Giri di Gresik 49). Diluar Dinas Purbakala Dr. Th. Pigeaud telah menerbitkan penunjuk ringkas kraton Susuhunan di Surakarta disertai denah-denahnya 50).

Sedang A.W.P. Holwerda telah mengupas dan menelaah sebuah candra sengkala yang terdapat di makam Madegan Sampang 51). Dua tahun kemudian pekerjaan Dinas Purbakala mengenai pengumpulan dokumentasi kepurbakalaan Islam hanya dibuktikan dengan adanya pemotretan batu bertulisan huruf Jawa yang memuat nama Kanjeng Susuhunan Ratu Amangkurat. Angka tahun yang tercantum ialah tahun 1624 Jawe 52)

Pada tahun 1926 agaknya Dinas Purbakala mempunyai perhatian terhadap kepurbakalaan Islam yang terdapat dipulau Madura dimana sejumlah bangunan : kraton, kuburan-kuburan di Bangkalan mulai dipotret sebagai langkah pertama kepada penyelidikan-penyelidikan terhadapnya 53). Dalam tahun itu juga berita tentang adanya kepurbakalaan Islam di Kalpajung Laut Pamekasan, diterima oleh J.S. Brandt Buys. Kecuali ukiran-ukiran yang terdapat pada nisan-nisan kubur yang menarik perhatian kita, terutama ukiran-ukiran kayu yang menjadi dinding aling-aling kubur Panembahan Ronggo (l.k. 1600 M.), putera sellir Panembahan Lemah Duwur. Ukiran kayu itu terdiri dari 6 bidang yang menggambarkan motif bunga-bunga. Setelah kunjungan J.S. Brandt Buys maka 9 bulan kemudian tempat tersebut dikunjungi Dr. Pigeaud 54).

Pada tahun itu juga terbitlah sebuah buku bergambar masjid-mesjid dan makam-makam baik yang tergolong kuno maupun yang agak baru yang terdapat di Indonesia dan di beberapa negeri Islam lainnya. Buku tersebut diterbitkan oleh Balai Poestaka dan berjudul "Masjid dan Dunia Islam". Telah dikatakan bahwa buku tersebut penuh dengan gambar-gambar tetapi yang dibawahnya diberi keterangan serba ringkas tentang corak dan usianya. 55)

Pada tahun 1927 oleh Dinas Purbakala diterima sebuah lempengan tembaga yang kemudian diserahkan kepada Dr. Hoesein Djajadiningrat untuk ditranskripsi dan diselidiknya. Lempengan tembaga itu merupakan plagam dari Kanjeng Sultan Ratu Nadjamuddin (18-1812-1818) untuk prawatin dan lurah-lurah di Sandanghuipana (Lampung). Bahasa yang dipergunakan ialah Jawa dan Melayu, sedangkan tulisannya berbentuk huruf pegon. Adapun isinya perihal aturan-aturan/hukum-hukum menyabung ayam, pencurian, orang asing yang keluar atau masuk daerah tersebut dan llsb. 56).

Pada permulaan 1928 Dinas Purbakala merencanakan pembilayaan untuk pembinaan kembali bagian-bagian bangunan dikraton Kasepuhan. Bukan hanya membuat rencana blaya itu saja melainkan juga memberi petunjuk-petunjuk serta memberi tenaga pimpinan dalam pelaksanaan perbaikan kembali keraton Kasepuhan itu. Hasil dan rencana pekerjaan pembinaan kembali bagian-bagian Kraton Kasepuhan itu dapat kita ketahui dari laporan P.J. Perquin 57). Dalam pada itu V.I. van de Wall dalam laporannya mengenai

penyelidikan sementara peninggalan—peninggalan (V.O.C.) yang terdapat di daerah Sulawesi juga telah memberitahukan tentang beberapa peninggalan Islam berupa bangunan bekas raja-raja Bone, alat-alat pusaka kerajaan, medali—medali beserta kalung Aru Palaka yang kemudian disimpan di Museum Jakarta, peninggalan Islam di Luwu dan Paloppo, piagam dari Sultan Laodo Hamidi tahun 1791, bekas kraton Sultan Djamuili Sanudin La Elangi di Balyo (bau—bau) serta masjid yang didirikan oleh Sultan Marhum 58). Pada tahun 1929 Dr. Th. Pigeaud menelaah 2 piagam dari Sultan Banten, Sultan Abdul Mahasin Abdulnaciit Muhamad Zainul Abidin yang diberikan kepada penguasa—penguasa di Lampung Putih mengenai aturan—aturan yang berhubungan dengan adat 59).

Apabila pada tahun 1928 beberapa bagian dari bangunan keraton Kasepuhan telah megalami perbaikan maka pada tahun 1930 bangunan pendopo dan bangunan di halaman depan keraton Sitinggil Bangsal Dalam memerlukan pembinaan kembali dengan segera. Berhubung dengan itu maka Kepala Dinas Purbakala disertai oleh Ajun Inspektur Bangunan Dinas tersebut dan beberapa anggota Komisi Purbakala mengadakan peninjauan ke Cirebon. Selanjutnya mereka meninjau Kepurbakalaan Islam di Jepara, Demak dan Kudus. Pekerjaan pembinaan kembali terhadap bagian—bagian keraton di Cirebon telah dilaporkan oleh G. Koopman 60). Pembinaan kepurbakalaan Islam di daerah Cirebon berturut—turut dilakukan dari tahun 1932 hingga tahun 1942. 61)

Hasil kunjungan dan penyelidikan sementara kepurbakalaan Islam di Jepara, terutama makam Ratu Kalinyamat di Mantingan, telah dilaporkan oleh kepala Dinas Purbakala pada waktu itu yakni Dr. F.D.K. Bosch. Dalam laporannya diuraikan situasi dan keletakan masjid dan makam Ratu Kalinyamat. Jika pada tahun 1910 Knebel hanya menguraikan kepurbakalaan tersebut dengan singkat dan sama sekali tidak membentangkan perihal artinya bagi sejarah kesenian maka Dr. F.D.K. Bosch jelas menekankan hal itu. Menurut pendapatnya betapa pentingnya hasil—hasil seni—ukir (hias) yang terkandung oleh kepurbakalaan di Mantingan itu sebagian menunjukkan pola—pola hiasan yang dijiwai seni Islam (Arab) dan sebagian lagi menunjukkan pola—pola hiasan yang dijiwai oleh seni—hias Jawa—Hindu. Kecuali itu dicobanya melokalisasi dimana letak bekas keraton atau pusat pemerintahan Kelinyamat itu. Berdasarkan berita—berita Portugis serta sisa—sisa tembok besar yang meliputi lebih kurang 5 atau 6 km² yang terdapat disekitar Robayan, Purwogondo, Krian dsb., Bosch menduga mungkin ditempat itulah bekas pusat keraton Ratu Kalinyamat. Sedang untuk menentukan usia dari pada kepurbakalaan di Mantingan itu sendiri Dr. F.D.K. Bosch mendasarkan kepada candrasengkala yang terdapat diatas mihrab masjidnya yang berbunyi "rupa brahmana warna sari" yang bernilai 1481 Caka atau 1559 M. 62)

Mengenai masjid Demak ia tidak menguraikan lebih banyak dan hanya menyatakan pendapatnya bahwa bangunan tersebut menunjukkan hasil seni bangunan dari masa peralihan. Tembok—tembok serambi dalam beberapa hal dihiasi oleh piring—piring Tiongkok yang mempunyai pola—pola hiasan Jawa—Hindu: makara, Garuda, cankha, teratai dsb. Mengapa demikian? Menurut Dr. F.D.K. Bosch hal itu mungkin disebabkan tukang—tukang tegelnya ketika memesan piring—piring dari porselein buatan Tiongkok itu menyertakan keinginan bahwa pola—pola hiasan yang diambil dari mythologi India itu dipergunakan menghiasi piring—piring tsb. 63).

Kecuali itu pada tahun 1930 Dr. F.D.K. Bosch telah memberikan tentang beberapa alat pusaka kerajaan dari Pagar Ruyung. 64) Pada tahun tersebut Dr. G.F. Pijper membicarakan runtuh-runtuh bekas mesjid kuno Mangga Dua, Angke dan Sendangduwur. Menurut pendapatnya bahwa sebabnya di Indonesia juga ada kebiasaan—kebiasaan membiarkan bekas runtuh-runtuh mesjid, tidak boleh dijual dsb. ialah karena adanya pengaruh kitab hukum Minhadj al-Talibin karangan An-Nawawi (wafat 1277 M.) dan dalam kitab komentar Al-Tuhfah oleh Ibnu Hadjar al-Haitami (wafat 1567 M.) 65) Dua tahun kemudian kita memperoleh gambaran yang lebih luas dari C.P. Rouffaers tentang kepurbakalaan Islam khususnya dan hasil—hasil seni rupa Islam di Indonesia pada umumnya.

Hasil—hasil seni rupa Islam di Indonesia olehnya diuraikan dalam rangka pembicaraan seni rupa di Indonesia pada umumnya, yaitu dari masa nrekat Indonesia pengaruh Hindu sampai dengan sesudah kedatangan Islam. Dalam uraian itu terdapat pula tanggapan—tanggapan yang penting bagi penyelidikan—penyelidikan lebih lanjut, meskipun dasarnya telah kita ketahui dari pendapat—pendapat ahli—ahli bahwa hasil—hasil seni rupa dari masa perkembangan Islam di Indonesia itu mengandung tradisi seni rupa masa—masa sebelumnya: nreka, Indonesia—Hindu dan Islam. 66)

Pada tahun 1962 itu juga kita mendapat beberapa artikel yang mengupas beberapa obyek kepurbakalaan Islam di Indonesia seperti dari R. Soedjana Tirtakoosoma mengenai tembok keliling makam Kandjeng Kjahi Tunggulwulung di Yogyakarta. 67)

Pada tahun 1933 V.I. Van De Wall telah menguraikan sejarah ringkas dari Banten dengan bangunan—bangunan kepurbakalaannya. Uraian tersebut, dimaksudkan bagi penunjuk pengetahuan sejarah serta kepurbakalaan Islam di Banten 68). Tahun berikutnya peninggalan—peninggalan Islam di Kampung Odol dan Kanari mengalami kerusakan hingga pada tahun itu juga diadakan perbaikan oleh Dewan Daerah Banten sendiri atas petunjuk—petunjuk Dinas Purbakala 69). Diluar Jawa kegiatan Dinas Purbakala tampak pada penyelidikan serta perbaikan—perbaikan bangunan dan makam—makam Islam di Madura.

Pada tahun 1934 itu Dr. A. Steinmann 70) tertarik perhatiannya kepada kepurbakalaan, khususnya pada bidang—bidang—penghias yang ditempelkan kepada tembok—tembok mesjid serta hiasan—hiasan makam Ratu Kalnyamat di Mantingan yang pada tahun 1930 pernah diuraikan kepentingannya untuk sejarah kesenian dari masa peralihan. Dr. A. Steinmann menela'ah pola2 hiasan tanaman, memperbandingkan pola—pola hiasan tanaman itu dengan jenis—jenis tanaman sebenarnya yang penting bagi pengetahuan—tumbuh—tumbuhan sekitar 1559 M. Dalam hal lain mungkin penting pula untuk mengetahui sampai dimana pengaruh—pengaruh penggunaan pola—pola hiasan yang bercorak Jawa—Hindu pada kesenian masa peralihan itu. Pola—pola hiasan yang dipergunakan Dr. A. Steinmann untuk memperbandingkan dengan pola—pola hiasan di Mantingan itu ialah pola—pola hiasan pada beberapa candi Indonesia—Hindu. Kegiatan Dinas Purbakala dan masyarakat setempat pada tahun 1935 dilapangan pembinaan kembali kepurbakalaan Islam terbukti pada pembinaan kembali gapura di Takabulao (Pamekasan) 71). Sedang di Jawa kecuali di Cirebon, di Banten seperti telah dikatakan diatas maka juga telah dilakukan penyelidikan—penyelidikan terhadap makam—makam di Gresik 72). Pada

tahun 1936 berhubung gapura Joyoboyo di Taman Sari (Yogyakarta) mengalami kerusakan maka oleh Dinas Purbakala dibuatlah rencana gambar untuk pembinaannya kembali 73). Kemudian dilakukan penyelidikan terhadap pasanggrahan Sultan Warungboto yang diduga berasal dari abad ke-18 dan 19 M. 74).

Sebagaimana telah dikatakan diatas bahwa pekerjaan perbaikan gapura Takabulao di Pamekasan dilakukan pada tahun 1935. Pekerjaan tersebut masih berlangsung hingga tahun 1936. Menurut dugaan berdasarkan candrasengkala yang terdapat padanya maka gapura Pangeran Santamerta di Takabulao itu mungkin berasal dari tahun 1574 M. (candrasengkala : "waktune gapura warsa iku" = 1496 C). Sedangkan usia gapura dimakam Ratu Ibu didesa Madegan (Sampang) dapat ditentukan pula berdasarkan candrasengkala yang terdapat padanya maka gapura Pangeran Santamerta di Takabulao itu mungkin berasal dari tahun 1574 M. (candrasengkala : "waktunya gapura warsa iku" = 1496 C). Sedangkan usia gapura dimakam Ratu Ibu didesa Madegan (Sampang) dapat dituntukan pula berdasarkan candrasengkalanya yang berbunyi : "Naga pinanah (Ing ?) Madl" = 1458 C (1536 M.) 75)

Pada tahun 1937 Dinas Purbakala masih mengerjakan perbaikan bangunan—bangunan kepurbakalaan Islam di daerah Cirebon. Tetapi, penyelidikan di daerah Yogyakarta terhadap pasanggrahan Sultan yang diperkirakan dari abad ke 18 — 19 sudah selesai.

Memasuki tahun 1938 kecuali meneruskan pekerjaan perbaikan di Cirebon maka dimulailah perbaikan terhadap kepurbakalaan Islam di desa Sendangduwur, keasistenan Paciran kabupaten Lamongan 76). Pekerjaan perbaikan ditempat itu dilaksanakan atas kerja sama dengan pihak pemerintah propinsi Jawa Timur. Dalam pada itu di Yogyakarta oleh D.P.U. Daerah Istimewa dengan petunjuk—petunjuk dari Dinas Purbakala telah dilakukan perbaikan darurat terhadap bangunan—bangunan di Taman Sari : Gedong Panggung, Gapura Suro Suro, Masjid Watu dan Pasanggrahan Rejowinangun 77). Pada waktu itu di daerah Jawa Barat—pun yaitu dikampung Garisul dekat Jasinga, Bogor, telah dilakukan pula penyelidikan terhadap pasarean yang disebut Karamat Hadji Sarip. Kubur—kubur yang nisan—nisannya menarik perhatian ialah berupa makam laki—laki dan 3 makam wanita. Nisan—nisan kubur yang menunjukkan kubur laki—laki mempunyai bentuk 8 sisi sedangkan yang menunjukkan kubur wanita hanyalah mempunyai ukiran—ukiran saja. Diantara nisan—nisan tersebut yang mempunyai angka tahun ada lima buah antara lain angka tahun 1200 — 1327 Hijrah 78).

Pada tahun 1938 itu Dr. K.C. Cruq menaruh perhatian akan penyelidikan meriam—meriam yang terdapat di Kraton Surakarta. Meriam—meriam yang diselidiknya antara lain meriam yang terletak di Sitinggil Kidul, alun-alun Lor dan ditempat—tempat lainnya. Meriam yang terletak di Sitinggil Kidul itu menurut pendapat Cruq dibuat di Jakarta dan kemudian dihadiahkan kepada Susuhunan kira—kira pada tahun 1692. Adapun meriam yang terletak di alun—alun Lor yang dikenal sebagai nama Pancawura atau Sapu Jagat adalah buatan di Jawa sendiri.

Hal itu dibuktikan oleh tulisan Jawa abad ke-17 yang serupa pula dengan corak tulisan pada mata uang Sultan Banten sebelum tahun 1638. Pada ke-susasteraan Serat Cabolang dikatakan bahwa meriam Pancawura atau Sapu-jagat itu dibuat pada zaman Sultan Agung Anyakrakusumo. "Pancawura" itu merupakan candrasengkala dan singkatan dari kata I "pandita catur wuruk ing ratu" (7451 — 1547 C atau 1625 M). 79)

Lain dari pada itu Dr. K.C. Crucq, telah menelaah pula meriam² yang terdapat ditempat-tempat bekas Kesultanan Banten antara lain meriam yang terkenal dengan sebutan "KI Amuk". Tulisan A ab yang terdapat pada bagian depan lubang penyundut dibaca "la fata illa 'all rudya 'alahl la saifa illa Dhul-fakar illa huwa lam yakun ku fu' ahad". Tulisan isinya yang terdapat diatas moncongnya serta didepan pasangan gelang yang pertama bunyinya ialah "akibatu'l-khalil salamatu'l iman".

Menurut Crucq kalimat tersebut merupakan candrasangkala yang mempunyai nilai angka tahun 0541 (1450 C / 1528/29 M). Angka tahun tersebut sesuai benar dengan angka tahun yang tertulis pada statistik Banten tahun 1821. Selanjutnya diduga bahwa meriam KI Amuk itu berasal dari Demak yang semula namanya "KI Jimat" sebagai disebutkan didalam Sejarah Banten. 80)

Tahun 1938 itu G.L. Tichejman telah menterjemahkan dan menyelidiki sarakata² yang berasal dari Samalanga (Aceh) sebagai lanjutan telaahan sarakata² dari masa Sultan Aceh yang pernah diterbitkan pada tahun 1933. 81)

Pada tahun itu juga Dr. H.K.J. Cowan meneliti 4 buah mata uang emas temuan dari daerah Samudra-Pasal (Aceh) yang belum pernah dikemukakan ahli² lainnya. Dengan penelitian mata uang tersebut ia dapat menambah keterangan atau penjelasan sejarah kerajaan Samudra-Pasal yang pernah dikemukakan oleh Moquette dll. Adapun mata uang yang diteliti itu memuat nama² : Sultan 'Ala'uddin, Sultan Mansur Malik Az-Zahir, Sultan Abu Zaid, dan Abdullah. 82)

Pekerjaan yang dilakukan Dinas Purbakala pada tahun 1939 ialah melanjutkan perbaikan kembali kerusakan² kepurbakalaan Islam di Sendangduwur. Pekerjaan tersebut dilakukan atas kerja sama dengan pemerintah daerah. Yang amat menarik perhatian pada waktu pembinaan kembali maka di Sendangduwur ialah penemuan angka tahun dengan huruf Jawa yang tergolong kuno yang tercantum pada papan bidang penghias cungkup makam tersuci. Angka tahun tersebut oleh Dr. W.F. Stutterheim dibaca sebagai angka 1507 Caka atau 1585 M.

Cara pembacaannya didasarkan atas perbandingan angka tahun yang terdapat dikuburan lama Gondanglor (Kalangbret, Tulungagung). Kecuali itu angka tahun pada cungkub di Sendangduwur itu tidak berjauhan dari angka tahun pendirian masjid Mantingan tahun 1559 M., meskipun terdapat perbedaan antara bahan pahatan timbulnya yaitu di Mantingan dari batu dan di Sendangduwur dari kayu 83). Kepurbakalaan Sunan Derajat yang letaknya tidak jauh dari Sendangduwur mulai diperhatikan Dinas Purbakala untuk diperbaiki pula 84).

Kecuali pembinaan terhadap makam dan masjid Sendangduwur maka Dinas Purbakala bekerja sama dengan pemerintah setempat telah melakukan penggalian parit disekitar masjid Watu di Yogyakarta dan membinanya kembali,

melakukan pembinaan kembali keurbakalaan Islam di Cirebon khususnya bangunan di Sunyaragi dan memberi petunjuk—petunjuk untuk pimpinan masjid Panjunan dikota Cirebon. Makam—makam didaerah Sulawesi: Tompobalang, Tello, Nontobraeng dan Tanalate, dilakukan pembinaan—pembinaan kembali oleh badan partikulir tetapi dibawah pengawasan Dr. A. A. Cense 85).

Pada tahun itu juga Dr. H. J. De Graaf mengadakan penyelidikan ditempat—tempat bekas—bekas Kraton Mataram yang sebenarnya sudah dimulai sejak tahun 1938. Sarjana ini telah mengumpulkan sejumlah besar keramik ditempat yang diklirakan bekas pusat kerajaan Pajang. Temuan—temuan keramik itu mungkin dapat dipergunakan untuk melokalisasikan dimana sesungguhnya letak Kraton Pajang itu 86).

Apabila pada tahun 1939 Dinas Purbakala melakukan lanjutan pembinaan kembali terhadap masjid Panjunan di Cirebon, masjid dan makam di Sendangduwur maka pada tahun 1940 pekerjaan ditempat—tempat tersebut akan diselesaikan. Ditempat keurbakalaan Islam Sunan Derajat yang pada tahun sebelumnya baru diperhatikan maka pada tahun 1940 itu mulai dilaksanakan pekerjaan pemotretan—pemotretannya sebagai langkah pertama kearah pembinaannya kembali. Keurbakalaan didaerah Madura khususnya makam Asta di Sumenep juga dilakukan pembinaannya. Perlu diterangkan bahwa pembinaan—pembinaan kembali keurbakalaan tersebut diatas selalu dikerjakan atas kerja sama dengan pemerintah daerah 87)

Diluar Dinas Purbakala terdapat kegiatan—kegiatan penyelidikan terhadap keurbakalaan Islam yang dilakukan oleh G. L. Tichelman dan H. J. Cowan. Ahli yang disebut lebih dahulu telah mengupas perihal kuburan seorang Sultan wanita dikelompok kuburan Kuta Kareueng Aceh. Sebenarnya kuburan maean ditempat itu pernah mendapat perhatian Dr. C. Sn Hurgronje akan tetapi ia belum berani mengemukakan nama Sultan wanita itu kecuali nama—nama dibelakangnya hingga Sultan Malik as— allh.

Tichelman sependapat dengan seorang Arab bernama Sjaich Muhammed bin Sallm al Kalali yang telah membaca Sultan yang wafat pada tahun 831 A.H. itu ialah Bahlah. Menurut pendapat Tichelman Sultan wanita ini memerintah setelah ayahnya, Sultan Zain al 'Abidin. Ia adalah juga seorang putri yang menurut berita Tiongkok ditinggal wafat oleh suaminya yang gugur ketika pertempuran dengan kerajaan Nakur. Saudara Sultan wanita Bahlah, itu mungkin Tuhan Perbu yang wafat pada tahun 484 A.H. atau 1444 M. yang nisannya pernah ditelaah J.P. Moquette dan Dr. Hoesein Djajadningrat 88)

Dalam pada itu Dr. H. J. Cowan telah meneliti sebuah nisan kubur temuan di meunasah Manohang atau meunasah Pi digampong Ulae Blang, Lhokseumawe (Aceh). Hasil penelitiannya amat penting bagi bukti adanya hubungan antara Indonesia dengan Persia pada masa lampau. Karena nisan tsb. merupakan salah satu bukti yang memuat ghazal corak ciptaan Sadi. Tanda-tanda dan kata—kata istilah pada akhir tiap bait yang terdiri dari 6 bait atau 12 misra membenarkan dugaan itu. Nama orang yang dikuburkan yang tercantum pada nisan tsb. ialah Naina Husam ad—Din yang wafat pada bulan Shawwal 823 A.H. (Oktober/November 1420 M, 89).

Apabila pada tahun 1940 terhadap makam Sunan Deradjat oleh Dinas Purbakala baru dilakukan pemotretan maka pada awal tahun 1941 mulai diadakan pembinaannya. Kelompok makam Sunan Deradjat ditilik dari sudut seni—bangunan dan pahatan jelas menunjukkan corak peralihan kesenian Jawa—

Hindu-Islam. Hal itu terbukti juga dari adanya candraeng kala pada pintu cungkub yang oleh Dr. W.F. Stutterheim dibaca : segera Pnanah Ing (1454 C = 1532 M) dan mulya guna panca waktu atau 1531 C = 1609 M. 90). Pembinaan kembali keurbakalaan di Derajat baru selesai pada tahun 1944, sedangkan di Sendangduwur sudah selesai tahun 1941-91).

Disamping itu juga Dinas Purbakala telah memberikan petunjuk-petunjuk dan nasihat-nasihat untuk pembinaan kembali tembok halaman makam di Kutagede. Pada tahun itu dilakukan pula perbaikan-perbaikan terhadap peninggalan keurbakalaan Islam di Banten yakni tembok barat dan mihrab masjid Kasunyatan. 92)

Dalam rangka penyelidikan keramik-keramik di daerah Utara Jawa Tengah antara tahun 1940-1942, E.W. van Orsoy de Flines juga telah melakukan penyelidikan keramik-keramik yang terdapat pada tembok-tembok keurbakalaan Islam di menara Kudus serta keramik-keramik temuan di Krian Robayan, Purwogondo yang diduga merupakan tempat-tempat bekas Kraton zaman Ratu Kalinyamat 93).

Pada tahun 1947 keurbakalaan Islam yang terdapat di daerah Sulawesi Selatan ditinjau petugas Dinas Purbakala. Maksud peninjauan itu ialah untuk menentukan langkah perbaikan-perbaikannya kelak. Diantara keurbakalaan Islam yang mengalami kerusakan itu ialah makam-makam di Watang Lamuru, Soppeng, Singkang, dan Tempe. Yang amat menarik perhatian bagi penyelidikan ilmu purbakala Islam diantaranya ialah kubur-kubur di dekat Watampone dan Pallma. 94)

Pada tahun itu Dr. G.F. Pijper telah mengadakan penyelidikan terhadap menara serta masjid-kuno di Indonesia yang hasilnya dimuat dalam "India Antiqua" dengan mempergunakan judul : "The Minaret in Java". Pijper telah memberikan pandangan-pandangan penting perihal keurbakalaan Islam di Indonesia khususnya mengenai corak menara beserta corak bangunan-bangunan masjid. Dikatakan bahwa masjid-kuno yang tertua di Indonesia pada umumnya tidak mempunyai menara. Di masjid Kudus bukanlah menara dari asalnya melainkan bentuk bangunan dari zaman Jawa-Hindu yang digunakan dan disesuaikan dengan kegunaannya sekarang sebagai tempat kulkul. Mengenai menara Banten dikatakannya mempunyai corak bangunan menyerupai mercu suar yang dapat dilihat dari jauh. Hal itu sesuai dengan tradisi yang menceritakan bahwa pembuatnya ialah bangsa Belanda yang bernama Lucas Cardeel. Meskipun demikian usianya yang pasti menara itu belum dapat ditentukan. Karena Valentijn yang berkunjung tahun 1694 ke daerah Banten, tidak menyebutkan hal itu. Tetapi sebaliknya Wouter Schouten yang berkunjung sebelumnya pernah menyebutkan menara di Banten itu. Telah dikatakan diatas bahwa kecuali menara-kuno juga ia mengemukakan beberapa masjid yang mempunyai corak khusus Indonesia seperti diperlihatkan oleh denahnya, atapnya dsb. yang oleh Pijper dikemukakan adanya 6 ciri yang dimiliki masjid-kuno itu. Berdasarkan atas ciri-ciri itu Pijper berpendapat bahwa masjid-kuno tidak menunjukkan bentuk asing yang dibawa oleh misionaris Islam dari luar negeri tetapi merupakan tradisi asli yang diterima untuk keperluan pemujaan Muslim. Corak denahnya yang persegi serta pejal itu menunjukkan lanjutan bentuk denah candi. Atapnya yang bertingkat-tingkat itu berhubungan dengan tradisi meru. Demikianlah beberapa hal yang penting yang dikemukakan oleh Pijper.

Pendapat Pijper perihal atas mesjid kuno di Indonesia berhubung tradisi kesenian corak maru itu sebenarnya telah dikemukakan oleh Dr. K. Hidding pada sekitar tahun 1933. Kecuali itu ia beranggapan bahwa pataka atau mastaka yaitu penutup puncak atap mesjid merupakan motif gunung maru. 95)

Soal corak mesjid2 kuno di Indonesia itu menimbulkan perhatian di kalangan ahli2 sehingga pada tahun 1947 itu Dr. H.J. De Graaf mencoba mencari dari mana pengaruh2 kesenian bangunan itu asalnya. Ia beranggapan bahwa bentuk mesjid2 kuno di Jawa asalnya pengaruh mesjid2 kuno dari Sumatra yaitu tempatnya pertama—tama Islam diterima di Indonesia. Yang dipergunakan dasar anggapannya ialah perbandingan antara corak mesjid kuno di Jawa dan di Sumatra a.l. mesjid di Taluk (Sumatra—Barat). 96)

Pada tahun 1948 peninggalan—peninggalan Islam di daerah Sulawesi—Selatan yang ditinjau oleh petugas—petugas Dinas Purbakala yaitu makam—makam di Bontobraeng, Tamalate, Tallo dan Watang Lamuru, pembinaannya mulai dilaksanakan. Yang banyak menarik perhatian bagi penyelidikan ilmu purbakala Islam ialah kubur—kubur yang nisan—nisannya berukiran serta mempunyai corak yang mengingatkan kita kepada bentuk hulu keris dan kadang—kadang menunjukkan tonjolan—tonjolan ukiran—ukiran yang mengandung anasir—anasir megalithik. Diantara batu—batu nisan kubur di Sulawesi Selatan itu yang amat menarik perhatian ialah batu nisan yang mempunyai relief corak tameng dan dilatasnya terdapat tonjolannya yang bertuliskan huruf Arab berisikan shadat. Dari corak—corak kepurbakalaan tersebut dapatlah menarik kesan betapa pentingnya peranan upacara—upacara penguburan dalam sepanjang masa—anasir—anasir megalith, alat—alat perhiasan raja—raja dan penglima—penglima seperti corak keris dan tameng, stambha, lingga bahkan patung—patung yang ditempatkan pada satu dua nisan kayu atau batu telah ditunjukkan pada kubur—kubur serta nisan—nisannya 97). Kecuali diadakan pembinaan terhadap makam—makam di daerah Sulawesi Selatan juga dilakukan peninjauan—peninjauan terhadap peninggalan—peninggalan kepurbakalaan Islam di Jawa yang mengalami kerusakan: makam Malik Ibrahim dan gapuranya (di Gresik) makam di Loran, dengan maksud untuk mengadakan usaha—usaha pembinaan selanjutnya 98).

Tahun 1949 beberapa orang petugas Dinas Purbakala melakukan peninjauan terhadap peninggalan kepurbakalaan Islam di daerah lainnya ialah di Cirebon, Banten, Kudus dan Demak, meskipun pada masa itu masih dalam keadaan terpelihara. Dalam pada itu makam—makam di daerah Sulawesi seperti di Bontobraeng, Tamalate, Tallo dan Watang Lamuru mengalami kerusakan—kerusakan lagi sehingga perlu diadakan tindakan—tindakan pembinaannya 99).

Pada tahun berikutnya peninggalan—peninggalan Islam di daerah Sulawesi Selatan itu baru mengalami penyelidikan—penyelidikan serta pemugaran dan pembinaannya lagi meskipun tidak lancar dan sering terpaksa dihentikan disebabkan adanya gangguan keamanan dan lain sebagainya. Bentuk—bentuk kubur—kubur di daerah itu meskipun belum didasarkan atas sejarah namun dapat diikuti bagaimana terjadinya cungkub—cungkub yang berbentuk jirak itu dari cungkub—cungkub biasa dan kubur—kubur yang terbuka. Perubahan bentuk atap kubah sesuai dengan bertambahnya garis—garis penampung. Amat menarik perhatian dan tidak terdapat di daerah lainnya di Indonesia bahwa beberapa kuburan yang besar—besar di Sulawesi Selatan itu ialah

se-olah—olah menunjukkan kuburan yang ditempatkan diatas alas yang luas dan diberi maasan. Makam semua itu terletak diatas makam sebenarnya yang juga diberi maasan dan ada didalam ruang makam. 100)

Kemudian pada tahun 1950 itu petugas Dinas Purbakala melakukan peninjauan terhadap peninggalan—peninggalan Islam di Derajat, Søndangduwur dan ditempat—tempat lainnya. Karena pada waktu itu telah terjadi gempa bumi yang keras yang terasa di Jawa Timur yang mungkin mengakibatkan kerusakan—kerusakan peninggalan—peninggalan tersebut. Akibat gempa itu ternyata kedua tempat kepurbakalaan Islam tersebut diatas mengalami kerusakan—kerusakan sehingga memerlukan pembinaannya kembali. Meskipun demikian perbaikannya hingga tahun—tahun 1951, 1952 belum dapat dilaksanak-an. 101)

Sebaliknya makam Malik Ibrahim di Gresik yang perbaikannya telah direncanakan sejak tahun 1948, baru dapat dilakukan pelaksanaannya 102) hingga pada tahun 1953 dapat diselesaikan 103).

Pada tahun 1954 peninggalan kepurbakalaan Islam yang terdapat disekitar Palembang dan Jambi di Sumatra mendapat peninjauan dari ahli—ahli purbakala yang pada waktu itu bertugas mengadakan ekspedisi ke daerah Sumatra Selatan. Diantara peninggalan disekitar Palembang yang dapat ditinjau ialah makam Gedeng Suro dan Panembahan yang sebenarnya pernah dipugar dan diselidiki oleh F. M. Schnitger pada tahun 1935. Menurut tradisi makam—makam tersebut berasal dari abad ke—16 M. 104).

Pada tahun peninjauan itu kelompok makam—makam di Gedeng Suro dan Panembahan menunjukkan kurang terpeliharanya. Peninggalan—peninggalan Islam disekitar Jambi yang dapat ditinjau ialah bekas Istana Sultan Jambi. Yang menarik perhatian ialah bekas pintu gerbangnya menunjukkan hiasan corak makara yang mengingatkan kita kepada kesenian Khmer. Kecuali bekas Istana juga didalam salah sebuah mesjid masih terdapat mimbar yang juga menunjukkan gaya hiasan lama. Selama peninjauan di Sumatra Selatan juga telah ditemukan beberapa buah piagam a.l. piagam Sukabumi yang ditulis pada sebuah tembaga tipis yang memuat 13 baris tulisan. Piagam tersebut kini menjadi milik seorang penduduk bernama Hansfi didusun Sukabumi. Asal piagam tersebut diberikan oleh Sultan Palembang kepada Pangeran Mangku Hanom didesa Tandung pada tahun 1960 A.J. (1764-1765 M.). Melihat angka tahun itu mungkin sekali yang mengeluarkan piagam itu ialah Sultan Achmad Nadjamuddin yang memerintah Palembang antara tahun 1743—1769 M. Isinya mengenai peraturan—peraturan hutang piutang, perdagangan, perkelahiran, perantauan dll. Piagam—piagam yang semacam itu telah banyak diterbitkan oleh Dr. J. Brandes dan H.C. Humme dalam T.B.G. dan B.K.I.

Kecuali piagam tersebut diatas juga didaerah Jambi yaitu di Mandiangin terdapat piagam yang dalam keadaan patah—patah sejumlah 7 buah yang seharusnya ada 8 kaping. Piagam ini tertulis diatas kepingan perak yang tipis. Piagam itu diberikan oleh Kanjeng Sultan Ratu di Palembang kepada Ki Dipati Murttama pada tahun 1729 A.J. (kira—kira 1802 M.). Isinya sebagian terbesar sama dengan piagam yang telah diterbitkan oleh Dr. J. Brandes dalam T.B.G. XXXI, 1886 ialah piagam yang diberikan oleh Sultan Ratu kepada Dipati Rupit. Yang menarik perhatian didalam piagam itu ialah ketentuan bahwa anak—anak yang bungkuk, kerdil, kembar atau mempunyai keanehan yang lain harus diserahkan kepada Sultan 105).

Dalam pada itu peninggalan—peninggalan kepurbakalaan Islam di daerah Jawa sendiri juga mendapat peninjauan—peninjauan dari Dinas Purbakala—Peninggalan—peninggalan yang ditinjau oleh petugas—petugas Dinas Purbakala pada tahun itu ialah kepurbakalaan Islam di Cirebon yang pada umumnya masih dalam keadaan terpelihara, kecuali mesjid Agung yang beberapa kaso serta sirapnya mengalami kerusakan, gua Sunyaragi tlap—tlap penunjangnya sudah rapuh 106). Pada tahun berikutnya kepurbakalaan di kota ini dikunjungi lagi dan ternyata kerusakan—kerusakan tersebut makin banyak ditambah juga dengan adanya kerusakan pada karatan serta Sitinggil Kesepuhan 107).

Diluar Dinas Purbakala tampak perhatian akan peninggalan—peninggalan Islam di Indonesia itu dengan adanya beberapa penberitan mengenai hal itu. Diantaranya ialah Hadji Abubakar berhasil menerbitkan bukunya yang berjudul "Sejarah Mesjid dan Amal Ibadah dalamnya" dimana terdapat pula secara khusus pembicaraan mesjid—mesjid di Indonesia baik yang tergolong purbakala maupun yang baru 108).

Dalam buku itu terdapat juga pembicaraan mesjid—mesjid di dunia Islam lainnya yang dibubuhl contoh—contoh mesjid yang bermacam—macam bentuk atau gayanya. Uraian serta pendapat mengenai mesjid—mesjid kuno di Indonesia yang dikemukakan didalam buku itu agaknya bersumber kepada tradisi setempat serta pendapat—pendapat yang pernah dikemukakan oleh beberapa ahli lainnya sebelum tahun terbitnya buku tersebut. Buku yang merupakan satu—satunya dalam bahasa Indonesia itu serta telanya padat dan penuh gambar—gambar mesjid dan bagian—bagiannya untuk bahan pelajaran—perbandingan amatlah penting dan dapat mendorong perhatian penyelidikan mesjid—mesjid dari masa kemasa.

Kecuali Hadji Abubakar maka pada tahun berikutnya seorang epigrap yang kenamaan yaitu L. Ch. Damais 109) telah menerbitkan hasil telaahannya mengenai nisan—nisan—kubur yang terdapat di daerah Troloyo.

Dengan terbitnya karangan sarjana tersebut maka kita dapat mengetahui isi pertuisan nisan2 dari tempat itu yang beberapa tahun sebelumnya tidak pernah ditranskripsikan. Kecuali itu terdapat pula pendapat—pendapatnya yang berhubungan dengan istilah2 maesan, cungkub dll.

Pada tahun 1958 R.L. Mellama didalam bukunya : "Een Interpretatie van de Islam" 110) kecuali menguraikan tentang Islam di negeri—negeri lainnya juga mengenai Indonesia, meskipun secara ringkas. Dalam hubungan pembicaraan Islam di Indonesia disinggung pula tentang beberapa maesan yang memuat nama2 Sultan yang pernah memerintah di daerah Sumatra Utara. Yang amat menarik perhatian bahwa apabila nisan2 yang memuat nama Sultan Malik as—Salih sejak beberapa puluh tahun yang lampau dianggap temuan yang tertua maka didalam karangan itu dikemukakannya ialah nama2 Sultan yang terdapat pada nisan2 yang lebih tua dari pada Malik as—Salih. Nisan yang dimaksud ialah nisan yang berangka tahun 610 H. (1214 M.) dan 1211 M. masing2 dengan nama Sultan Maulana Abdulrahman Tadju'i daulah Qutbu 'l Ma'ali al 'Ali dan Sultan Malik al—Kamil.

Apabila pada tahun2 tersebut diatas tampak kegiatan diluar Dinas Purbakala maka pada tahun 1959 penyusun karangan ini, berhubung dengan minat kearah penyelidikan obyek2 kepurbakalaan Islam dan sebagai petugas

dari Dinas tersebut, mulai mengadakan peninjauan² terhadapnya terutama ke Sendangduwur, peninggalan Islam yang terletak di Kabupaten Lamongan di Jawa Timur. Maksud peninjauan ketempat tersebut berkenaan penyusun akan menjadikan obyek itu sebagai skripsi penyelesaian belajar pada Jurusan Ilmu Purbakala Fakultas Sastra U.I. 111)

Kecuali peninjauan ke Sendangduwur juga ketempat² kepurbakalaan lainnya seperti ke Tuban, Tembayat, Demak dsb. dengan maksud untuk melengkapi bahan² perbandingan. Sejak tahun 1960 hingga kini penyusun karangan ini berusaha menulls karangan² populer perihal obyek² kepurbakalaan Islam dengan maksud mendorong perhatian masyarakat kearah itu terutama dalam rangka menggali kepribadian Indonesia dari segi pengetahuan tersebut. 112)

Dalam pada itu dikalangan masyarakat ada juga peminat² kepada penulisan kepurbakalaan Islam itu ialah Solichin Salam yang pernah meneliti kepurbakalaan Islam di Kudus sebagai ternyata dari karangannya yang berjudul "Sunan Kudus Riwayat Hidup serta Perjuangannya". 113) Meskipun karangan itu berjudul demikian namun dibicarakan juga soal kepurbakalaannya, seperti menara, mesjid dan makamnya. Pendapat² yang diuraikan khususnya mengenai gaya bangunan dan seni hias berpangkal kepada pendapat² beberapa ahli yang menghubungkannya dengan tradisi seni—bangunan gaya Indonesia—Hindu.

Yang jelas bakwa buku kecil karangan Solichin Salam itu merupakan tambahan bacaan dan perihal pengetahuan kepurbakalaan serta sejarah Islam di Indonesia.

Buku kecil tersebut pada tahun 1962 diperbaiki susunannya dan lebih dititik beratkan kepada kepurbakalaannya sebagai ternyata pula dari judulnya yang diberikan ialah "Kudus dan Kekunoan Islam" 114). Pada tahun 1962 itu ia menerbitkan lagi sebuah buku bergambar yang berjudul "Lukisan Sejarah Kebudayaan Islam di Indonesia". Keterangan singkat mengenai gambar—gambar tersebut dicantumkan dibagian terakhir dari buku itu 115).

Pada tahun 1961 dikalangan sarjana—sarjana muncul lagi persoalan dari mana asalnya bentuk—bentuk mesjid kuno di Indonesia itu. Sebagaimana kita ketahui dari uraian terdahulu bahwa pada tahun 1947 baik Dr. G.F. Pijper maupun Dr. H.J. De Graaf pernah membicarakan persoalan itu. Bahkan pada tahun 1935 Dr. W.F. Stutterheim pun telah menyinggungnya pada sebuah buku yang berjudul "De Islam en zijn komst in den Archipel" 116). Sarjana ini berpendapat bahwa soalnya pengaruh bentuk mesjid—mesjid kuno di Indonesia itu ialah dari bangunan tempat menyabung ayam seperti didapatkan di Bali. Sedang Dr. Pijper berpendapat bahwa denah mesjid—mesjid kuno itu merupakan lanjutan bentuk denah candi—candi. Dr. H.J. De Graaf menghubungkannya dengan bentuk mesjid di Sumatra seperti dicontohkannya mesjid di Taluk. Pada tahun 1961 dalam konperensi Sejarah Asia Tenggara di Singapura pendapat tahun 1947 itu diulangi lagi dengan lebih dititik beratkan kepada anggapannya bahwa asal bentuk bangunan mesjid di Indonesia itu diambil dari bentuk mesjid di bagian Barat dan Malabar di India. Sebagai contoh diambilnya mesjid yang diberikan oleh Huygene van Linschoten yang berkunjung ke India pada sekitar abad ke—16. Mesjid di Malabar itu dikatakannya mempunyai atap yang bertingkat dengan denahnya yang bersegi panjang. Sedang mesjid yang terdapat di Sumatra Barat yang pada tahun 1947 pernah dikemukakanannya dianggap sebagai contoh atau prototype mesjid di Malabar 117)

Pendapat H.J. De Graaf, W.F. Stutterheim dan lain-lainnya itu disangkal oleh Prof. Dr. Soetjipto Wirjosoparto, dalam karangannya yang dimuat pada majalah "Fadjar" nomor 21, hal. 7-8 yang berjudul "Sejarah Pertumbuhan Bangunan Masjid Indonesia", 118) yang lebih jelas ialah dalam karangannya yang dimuat pada buku Almanak Muhammadiyah yang ke XXII tahun 1961-1962 (119). Pendapat Stutterheim telah disangkal lebih dahulu oleh H.J. De Graaf yang mengatakan bahwa bangunan tempat menyabung ayam tidak mempunyai serambi sedangkan masjid-mesjid mempunyainya. Demikian pula bangunan tempat menyabung ayam itu tidak mempunyai loteng seperti pada masjid-mesjid dan bangunan yang sifatnya semi-profaan tidak mungkin diambil untuk membuat bangunan suci.

Dalam karangannya Prof. Soetjipto Wirjosoparto mengemukakan sangkalannya bahwa apabila ada persamaan antara masjid di Malabar dan Taluk hanyalah dalam hal atapnya saja, karena masjid di Malabar tidak dikelilingi parit berisi air sedang di Taluk sebaliknya. Denah masjid di Malabar berbentuk persegi panjang sedang masjid Taluk mempunyai denah yang persegi. Setelah sarjana itu menyangkal anggapan-anggapan tersebut diatas maka menurut pendapatnya bahwa masjid-mesjid Kuno di Indonesia mungkin asalnya berdasarkan bentuk bangunan pendapa. Pendapa atau mendapa menurut pendapatnya mempunyai denah yang kurang lebih persegi dan dibangun diatas tanah. Bangunan mendapa yang asalnya dari kebudayaan India telah dilupakan asal usulnya dan karena pada waktu agama Islam mulai mengembang di Indonesia, memerlukan bangunan yang praktis untuk dijadikan masjid, bentuk pendapa inilah yang dianggap memenuhi kebutuhan. Mengenal atap masjid yang bertingkat menurut pendapat ahli tersebut ialah dasarnya sudah ada yaitu pada rumah atap yang berbentuk joglo. Bentuk atap bertingkat itu berhubungan dengan estetika, sebab apabila bangunan masjid diberi bentuk yang serba besar untuk mengimbangi bentuk bangunan yang besar, atapnya dapat disusun bertingkat, seperti dibuktikan oleh masjid Agung di Surakarta dan Yogyakarta. Demikianlah garis besar pendapat Prof. Dr. Soetjipto Wirjosoparto. Kecuali telah mempersoalkan asal mula bentuk masjid, sarjana itu juga pernah menulis soal menara Kudus yang pada dasarnya menghubungkan bentuk menara itu dengan candi Jago (120).

Pada tahun 1963 dikalangan mahasiswa jurusan Ilmu Purbakala Fakultas Sastra Universitas Indonesia ada juga yang memilih obyek skripsinya kepurbakalaan Islam yang terdapat di Tombayat yang pernah disinggung-singgung oleh Dr. D.A. Rinke pada tahun 1911 (121).

Pada tahun 1964 penyusun karangan ini membuat sebuah karangan mengenai dua buah gapura bersayap yang terdapat dikekunaan Islam di Sendangduwur. Dalam karangan itu kami meninjau arti seni-bangun dan seni-pahatnya yang jelas mempunyai hubungan erat dengan tradisi serta arti seni-bangun dan seni-pahat dari masa-masa sebelum munculnya Islam di Indonesia (122).

Jika beberapa tahun sejak sebelum dan sesudah berdirinya Dinas Purbakala, obyek-obyek kepurbakalaan Islam belum mendapat perhatian secara khusus sebagai terbukti dari tindakannya urusan khusus mengenai hal itu maka sejak tahun 1964 sesuai dengan hasil regrouping Departemen P. D. dan K., pada Lembaga Purbakala dan Peninggalan Nasional telah terbentuk Urusan Archaeologi Islam.

Dengan demikian maka tugas yang dibebankan kepada Urusan tsb. ialah mulai membuka jalan kearah penyelidikan, pemugaran, penyusunan, pendokumentasian dll. segala peninggalan kepurbakalaan Islam yang tersebar di Indonesia. Sejak tahun itu penyusun riwayat ini telah mulai mengadakan survey ke beberapa daerah kepurbakalaan Islam. Khususnya yang terdapat di Jawa. Demikian pula melakukan penyusunan atau penghimpunan kembali peninggalan2 yang telah terdaftar dengan maksud untuk dikunjungi serta diselidiki lebih lanjut secara teliti. Pekerjaan lainnya ialah melengkapi dokumentasi : gambar2, foto2, acuan2 kertas (abklatch) yang telah tersimpan pada Lembaga Purbakala dan Peninggalan Nasional. Kecuali itu untuk memblna dan memperkembangkan urusan Archaeologi Islam amat diperlukan tenaga2 kader.

Demikianlah riwayat penyelidikan kepurbakalaan Islam yang dapat kami sajikan berdasarkan kepada sumber2 bacaan atau catatan yang pada saat ini dapat kami peroleh. Dari uraian diatas jelaslah bahwa kita harus mengakul kurangnya perhatian baik dari para ahli sejarah atau kebudayaan maupun dari masyarakat mengenal penyelidikan kepurbakalaan Islam dinegeri kita itu. Apa yang telah dilakukan oleh Dinas Purbakala sendiri pada umumnya ternyata baru terbatas kepada soal pembinaan, pemugaran dan pemeliharaan. Mengenal penyelidikannya sendiri boleh dikatakan terbatas kepada beberapa obyek saja. Meskipun demikian namun uraian itu cukup memberi bahan mentah untuk kemudian dilolah dengan mengadakan penyelidikan secara khusus dan terus terhadap masing2 obyek kepurbakalaan Islam yang telah kami cantumkan pada uraian itu.

Dengan terbentuknya Urusan Archaeologi—Islam pada Lembaga Purbakala dan Peninggalan Nasional sekarang ini semoga penyelidikan2 yang kami maksudkan diatas dapat dilakukan sebaik—baiknya hingga mencapai apa yang diharapkan. Demikian pula semoga dari kalangan para ahli dibidang kepurbakalaan, sejarah atau kebudayaan bahkan masyarakat umumnya timbul perhatian lebih banyak lagi hingga penyelidikan kepurbakalaan dan sejarah Islam di Indonesia mendapat perkembangan yang pesat dengan tujuan memperoleh manfaat baik bagi ilmu itu sendiri maupun terutama bagi penerapannya kepada masyarakat dan bangsa Indonesia dalam hubungan nation dan character building.

SINGKATAN BACAAN :

- B. E. F. E. O. : Bulletin de l'Ecole française d'Extreme Orient.
Hanoi.
- B. K. I. : Bijdragen tot de Taal—Land en Volkenkunde van Nederlandsch—Indië, uitgegeven door het Koninklijk Instituut voor de Taal, Land en Volkenkunde van Nederlandsch—Indië. Den Haag. Martinus Nijhoff.
- D. P. : Dinas Purbakala.
- Djawa : Djawa, Tijdschrift van het Java Instituut.
- N. B. G. : Notulen van Algemeene en Bestuurs Vergaderingen van het Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen.

- N. I. O. N. : Nederlandch Indle Oud in Nieuw Amsterdam.
- O. V. : Oudheidkundig Verslag Uitgegeven door het Bataviaasch Genootschap voor Kunsten en Wetenschappen.
- R. O. G. : Rapporten van de Commissie in Nederlandsch—Indle voor Oudheidkundig Onderzoek op Java en Madoera Uitgegeven voor rekening van het Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen.
Rapport Oudheidkundige Dienst In Nederlandsch — Indle. Uitgegeven door het Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen.
- T. B. G. : Tijdschrift voor Indische Taal—Land en Volkenkunde. Uitgegeven door het Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen.

CATATAN — CATATAN :

1. Valentijn, Fr. "Francois Valentijn's Oud en Nieuw Oost—Indien" derde deel, tweede uitgave. Uitgegeven door Mr. S. Keijzer. Amsterdam Wed. J.O. van Kesteren & Zoon, 1926.
2. Raffles, Th. St. : "The History of Java" vol. I, II, II London 1817.
3. Hoevell, Dr. W. R. van : "Reis over Java, Madura en Bali in het midden van 1847" eerste deel, tweede deel, Amsterdam P.N. van Kempen 1849, 1851.
4. Voth, Prof. P.J. : "Java, Geographisch, Ethnologisch, Historisch", 3 deelen, 2e druk, bewerkt door J.F. Snelleman en J.F. Niermeyer, Haarlem de Erven F. Bohm 1896—1903.
5. Notulen B.G. : dl. XXII th. 1884, hal. 51.
6. Notulen B.G. : dl. XXXIX th. 1901, hal. 61.
7. Encyclopaedie van Nederlandsch Oost—Indle, tweede druk onder redactie van D. G. Stibbe, derde deel N—Soema, S—Gravenhage Martinus Nijhoff, Leiden N.V. v/h. E.J. Brill, 1919, hal. 202. "Oudheden" (Mohammedaansche).
8. Brandes, J. Dr. : "Nog eenige Javaansche plagam's uit het Mohammedaansche tijdvak, afkomstig van Mataram, Banten en Palembang" T. B. G. XXXII, 1887, hal. 558—601 ; T. B. G. XXXIV 1891, hal. 605—623 ; T. B. G. XXXV, 1893, hal. 110—126 ; T. B. G. XLII, 1900, 131—134, 491—507 ; T. B. G. XLIII, 1901, hal. 577—582 ; T. B. G. XLV, 1902, hal. 272—275.
9. Laporan—laporan beserta foto—foto, gambar—gambar, abklatsch—abklatsch, klise—klise gelas yang diklaimkan ke Dinas Purbakala itu dicantumkan pada : O.V. 1912, vierde kwrt., hal. 68—69, 77, 118—120, O.V. 1913, 1e kwrt. hal. 11—12, 13—21, 27—28, 32, 53—55, O.V. 1913, 2e kwrt. hal. 35, 38—41, O.V. 1913, 3e kwrt. hal. 62, 70—72, 73—78, 79—82, 83 ; O.V. 1913, 4e kwrt. hal. 93, 110—123 ; O.V. 1914, 1e kwrt. hal. 2, 41—42, 43—49 ; O.V. 1914, 2e kwrt. hal. 54, 73—80, 81—83, 85—93, 95—98 ; O.V. 1914, 3e kwrt. hal. 188 ; O.V. 1914, 4e kwrt. hal. 210, 217—219, 227—229 ; O.V. 1915, 1e kwrt. hal. 3, 40—41, 42—49, 51—55 ; O.V. 1915, 2e kwrt. hal. 64, 71, 93—96 ;

O.V. 1915, 3e kwrt. hal. 188, 127-128, 129-130, 131-134, 135, 144-145 ; O.V. 4e kwrt. hal. 167-168, 169-173, 174 ; O.V. 1916, 1e kwrt. hal. 21, 23-25, 27, 33 ; O.V. 1916, 2e kwrt. hal. 61-62, 63, 65-69 ; O.V. 1916, 3e kwrt. 97-98 ; O.V. 1916 4e kwrt. hal. 158-159 ; O.V. 1917, 1e kwrt. hal. 29-31, 32-36 ; O.V. 1917, 2e kwrt. hal. 65-70.

10. Snouck Hurgronje, Prof. Dr. C. : "La'Arabieet lot Indes Neerladalses" dalam *Verspreide Geschriften* IV, II, Kurt Schroeder Verlag/Bonn und Leipzig 1924, hal. 101-102. catatan 1, 2.

11. Ronkel, Dr. Ph. S. van : "Bij de afbeelding van het graf van Malik Ibrahim te Gresik" T.B.G. LII, 1910, hal. 596-600.

12. Juynboll, Dr. Th. W. : "De datum Maandag 12 Rabi' I op den grafsteen van Malik Ibrahim" T.B.G. LIII, 1911, hal. 605.

13. Moquette, J.P. : "De datum op den grafsteen van Malik Ibrahim te Grisse" T.B.G. LIV, 1912, hal. 208-214.

14. Moquette, J.P. : "De graafsteen en te Pase en Grisse vergeleken met dergelijke monumenten uit Hindoestan" T.B.G. LIV, 1912, hal. 536-548.

15. O.V., 1912, 1e kwrt. hal. 25, O.V. 1912, 3e kwrt. hal. 57, O.V. 1912 43 kwrt. hal. 86.

16. Moquette, J.P. : "De oudste vorsten van Samudra-Pase" R.O.D. 1913, hal. 1-12.

17. O.V. 1913, 1e kwrt. hal. 2, 3, O.V. 1913, kwrt. hal. 91, 95, 99, 107-109.

18. O.V. 1913, 2e kwrt. hal. 34, 38-41, 43; O.V. 1913, 4e kwrt. hal. 91.

19. O.V. 1913, 2e kwrt. hal. 43.

20. Moquette, J.P. : "Verslag van mijn voorlopgd onderzoek der Mohammedaansche oudheden in Aceh en Onderhoorigheden". O.V. 1914, 2e kwrt. Bijlage O, hal. 73-80.

21. Hoesein Djajadiningrat, R. : "Critisch overzicht van de in Maleische werken vervatte gegevens over de geschiedenis van het Soeltanaat van Aceh". B.K.I., dl. 65, 1911, hal. 133-265.

22. O.V. 1914, 1e kwrt. hal. 2, 9-10, 35-40; O.V. 1914, 4e kwrt. hal. 215.

23. O.V. 1914, 1e kwrt. hal. 5.

24. O.V. 1915, 1e kwrt., hal. 1. Foto2 kepurbakalaan di Banten tercantum pada O.V. 1915, 2e kwrt. hal. 79.

25. Bosch F.D. - K. : "De Inschrift op den grafsteen van het gravencomplex genaamd Tengkoë Peuet Ploh Peuet" O.V. 1915, 3e kwrt. Bijlage W, hal. 129-130.

26. Stutterhelm, W.F. : "A Malay sha Ir in Old Sumatran characters of 1380 A.D. "Acta Orientalia 14, 1936, hal. 268-279.

27. O.V. 1915, 3e kwrt. hal. 120-121.

28. Foto2, gambar2 terakhir hasil pemugaran, penggambaran darl daerah Aceh termuat pada O.V. 1917, 2e kwrt. hal. 106-108, dimana sudah terkumpul sejumlah 2579 Abklatsch, foto 1488, gambar 58.

29. Hoesein Djajadiningrat : "De Stichting van Het Goenongan gehoeten monument te Koetaradja" T.B.G. LVII, 1916, hal. 561-576.

30. Ronkel, Dr. Ph. S. van "Moskæen van Batavia" N.I.O.N., 1916 hal. 195-207.

31. O.V. 1917, 2e kwrt. hal. 121-122.

32. O.V. 1918, 2e kwrt. hal. 47-48, 53-56.

33. O.V. 1918, 2e kwrt. hal. 63, 69-70 ; O.V. 1918, 3e kwrt. hal. 124-125 ; O.V. 1919, 1e kwrt. hal. 15-16.

34. O.V. 1919, 3e kwrt. hal. 77, 81-83.

35. Moquette, J.P. : "De oudste Moehammedaansche Inscriptie op Java n.m. de Grafsteen te Leran". Handelingen van het Eerste Congres voor het Taal-Land en Volkenkunde van Java. Albracht & Co., Waltevrøden 1921, hal. 391-399.

36. Encyclopaedie van Nederlandsch-Oost Indie uitgegeven door Martinus Nijhoff 'a-Gravenhage en E.J. Brill, Leiden, 1919 tweede druk derde deel onder redictie van D.G. Stibbe met medewerking van W.C.B. Wintgens en E.M. Uhlenbeck. Lihat mengenai "Oudheden (Mohammedaansche, hal. 201-205.

37. Moquette, J.P. : "Fabriekswerk" N.B.G. dl. 58, hal. 44-47.

38. Krom, Dr. N.J. : "Inleiding tot de Hindoe-Javaansche Kunst" tweede deel, martinus Nijhoff 's-Gravenhage 1920, hal. 294-295 Pada tweede deel, herziene druk, 1923 hal. 429-431

39. Hoesein DjajadInngrat, Dr. R. : "Nog iets omtrent de Lampengche Oorkonde over de Oorspronkelijke verhouding tuschen Lampeng en Banten" N.B.G. dl. 58, 1920, hal. 48-51, lihat "Critische Beschouwing van de Sejarah Banten" Haarlem 1913, hal. 119-130.

40. De Roo De La Faille, P. : "Bij de terreinschts van de Hellige Be-graafplaats Goenung Jati". N.B.G. 1920, Bijlage X. hal. 252-275.

41. Kræmer, J. : "De groote Moskæe te Koeta-Raja" N.I.O.N. vijfde jaergang, 1920-1921, hal. 69-87.

42. O.V. 1921, hal. 126-136, foto-foto lihat pada hal. 81-82, 87.

43. O.V. 1922, 1e kwrt. hal. 9, 9-10.

44. Moquette, J.P. : "De Graafsteen van Klompang (Delli)" O.V. 1922, 2e 2n 3e hal. 70-71.

45. Kræmer, J. : "Atjeh" algemeen samenvattend overzicht van landen volk van Aceh en onderhoorigheden. deel I. N.V. Boekhandel en Drukkerij, voorheen E.J. Brill. Leiden 1922, hal. 49-57.

46. Jasper, J.E. : "Het Stadje Koedoes en zijn oude Kunst" N.I.O.N. 7e jrg afl. 1, 1922, hal. 3-30.

47. O.V., 1e kwrt. 1923, hal. 12.
48. Moquette, J.P.; Hoesein Djajadigrat, Dr. R.A.: "Een merkwaardig, ingewikkeld raadzels op een Paseschen grafsteen" O.V. 1923 1e 2e kwrt. hal. 20-28. Bijlage B.
49. O.V. 1923, 3e-4e kwrt. hal. 97, 98, 101, 102,
50. Pigeaud, Dr. Th.: "Bezoek aan den Kraton van z.h. de Soesoehoe-nan van Soerakarta". Kleine gids met plattegronden. Jawa IIIe jrg., 1923 hal. 49 dst.
51. Holwarda, A.W.P. "Een tjandrasengkala ? (graven van Madegan, Sampang). Jawa, IIIe jrg., 1923, hal. 70 dst.
52. O.V., 1925, IIhat gbr. 38.
53. O.V., 1923, 1e-2e kwrt. hal. 47 gbr. 7964-8043, 8120-8126. pada karangan Abdul Azis "Een kijkje in Madur's verleden" Jawa VII, 126, hal. 153 dst. manyinggung pula hal-hal yang berhubungan dengan pening-galan purbakala.
54. O.V., 1927, 1e-2e kwrt. hal. 34-35.
55. "Mesjid dan Makam Doenia Islam" terbitan Balai Poestaka Wel-tevreden 1926.
56. O.V. 1927, 3e-4e kwrt. hal. 110.
57. Perquin, P.J.: "Rapport omtrent de Kraton "Kasepuhan" te Cherl-bon". O.V. 1928, 3e-4e kwrt. Bijlage K., hal. 129 dst. O.V. 1928, 1e-2e kwrt. (hal. 3) foto-foto no.: 9179-9228.
58. O.V. 1928, 3e-4e kwrt. hal. 112-114.
59. Pigeaud, Dr. M.: "afkondigingen van Soeltans van Banten voor Lampung (koperplaten over adat, met teksten en afbeeldingen). "Jawa IX, 1929 hal. 123 dst.
60. O.V. 1930, hal. 10, 51-52.
61. O.V. 1932, hal. 10 ; 1933, hal. 12 ; O.V. 1934, hal. 15 ; O.V. 1935, hal. 18 ; O.V. 1937, hal. 2, 4. O.V. 1938, hal. 8 ; O.V. 1939, hal. 11 ; O.V. 1940, hal. 7-8. O.V. 1941-1942, hal. 38.
62. O.V. 1930, hal. 10, 52-57.
63. O.V. 1930, hal. 57-58.
64. Bosch, Dr. F.D.K.: "De Rijkssieraden van Pagar Rujung" O.V. 1930, Bijlage E, hal. 202-215 ; gbr. 46-49.
65. Pijper, Dr. G.F. "Afbraak van Moskeeën" O.V. 1930, Bijlage H., hal. 240-242.
66. Rouffaer, G.P. "Beeldende Kunst in Nederlandsch-Indie" terutama pada bab IV. "De Kunst in de vroegere Hindoesche en heldensche streken na de komst van den Islam" B.K.I. dl. 89, 1932, hal. 515-657.
67. Soedjana Tirtakoesoema, R. "De omegang van den Kanjeng Kjahi Toenggoelwoeloeng te Yogyakarta. "Jawa XII, 1932 hal 41-49.

68. Wall, V.I. Van de "Oud Banten en zijn monumenten" N.I.O.N. 18e jrg. 1933, hal 27-32, 66-70; "Korte Gids voor de Oud-heden van Oud-Banten" uitgave G.J. Nos-Serang.

69. O.V. 1934, hal. 15.

70. Steinmann, Dr. A. "Enkele opmerkingen betreffends de Plant-Ornamenten van Mantingan". Djawa, 14e jrg., 1934, hal. 89-97.

71. O.V. 1935, hal. 18.

72. O.V. 1935, hal. 18.

73. O.V. 1936, hal. 11.

74. O.V. 1936, hal. 11.

75. O.V. 1936, hal. 7.

76. O.V. 1937, hal. 36; O.V. 1938 hal. 8, 29.

77. O.V. 1938, hal. 8.

78. O.V. 1938, hal. 16, 26.

79. Crucq, Dr. G. "De kanoman In den kraton te Surakarta" T.B.G. OXXVIII, 1938, hal. 93-110.

80. Crucq, Dr. C. "De geschiedenis van het heilig kanon te Banten" T.B.G. LXXVIII, 1938, hal 359-391.

81. Tichelman G.L.: "Samalangsche Sarakata's". T.B.G. LXXVIII, 1938, hal. 351-358.

82. Cowan, Dr. H.K.I. "Bijdrage tot de kennis der geschiedenis van het rijk Samoedra-Pase". T.B.G. LXXVIII, 1938, hal. 204-214.

83. O.V. 1939, hal. 10, gbr. 33, 34.

84. O.V. 1939, hal. 10.

85. O.V. 1939, hal. 11.

86. O.V. 1939, hal. 18.

87. O.V. 1940, hal. 17-18.

88. Tichelman, G.L. "East marmeren praalgraf te Koetsakareueng". (Noordkust van Atjeh). Cultureel, Indle, tweede jrg. E.J. Brill 1940, hal. 205-211.

89. Cowan, Dr. H.J.A. "A Persian Inscription In North Soematra" T.B.G. LXXX, 1940, hal. 15-21.

90. O.V. 1941-1942, hal. 39, noot 1

91. O.V. 1942-1945, hal. 50.

92. O.V. 1941-1942, hal. 38.

93. Orsoy De Flines, E.W. Van "Onderzoek naar en Van Keramische scherven in de bodem in Noordelyk Midden-Java, 1940-1942. O.V. 1941-1947, hal. 77-81

94. O.V. 1945-1947, hal. 60.
95. Pijper, Dr. G.F. : "The Minaret In Java" *India Antiqua*, Leiden E J Brill, 1947, hal. 274-283. Lihat Dr. K. Hidding "Het Bergmotel In Eenige goddenstlgste verschijnselen op Java," T.B.G, 1933, hal. 469,
96. Graaf, Dr. H.J. De : "De Corsrong der Javaanse Moskee". *Indonesie tweemaandelljks Tijdschrift Gewijd aan het Indonesisch Cultuurgebied*, 1e jrg. 1947-1948 N.V. Uitgeverij W. Van Hoeve-'s-Gravenhage, hal. 289 dst.
97. O.V. 1948, hal. 7-8.
98. O.V. 1948, hal. 8, gbr. 8, 9.
99. O.V. 1949, hal. 5-6, 13.
100. Laporan Tahunan Dinas Purbakala R.I. 1950, hal. 4-5.
101. Laporan Tahunan Dinas Purbakala R.I. Th. 1950, hal. 14-15, Th. 1951-1952, hal. 7.
102. Laporan Tahunan Dinas Purbakala R.I. Th. 1951-1952, hal. 7.
103. Laporan Tahunan Dinas Purbakala R.I. Th. 1953, hal. 31; Arsip Dinas Purbakala no. : 212/D. 3/53.
104. "Merta (Warta-warta Kepurbakalaan" no. 3, Dinas Purbakala Republik Indonesia 1955, hal. 7; Lihat F.M. Schnitger "The Archaeology of Hindoe Sumatra" Leiden E.J. Brill, 1937, hal. 1-2. gb. IV, V.
105. Amerta (Warta-warta Kepurbakalaan no. 3 Dinas Purbakala Republik Indonesia 1955, hal. 28-36.
106. Laporan tahunan Dinas Purbakala, 1954 hal. 10; Arsip D.P. agenda no. : 86/D. 3/54.
107. Arsip D.P. agenda no. : 9/J. 3/56.
108. Aboebakar H. "Sejarah Masjid dan amal ibadah dalamnya". Toko Buku Fa-Adil & Co Jakarta, Bandjarmasin 1955, khususnya bab III, hal 145 265.
109. Damais, L Ch : "Etudes Javanaises I, Les Tombes Musulmans datees de Tralaja". B.E.F.E.O., XLVIII, fasc 3, Paris 1957, hal 353-415.
110. Mellema, Drs Lit. ind. R.L. : "Een Interpretatie van de Islam" Bab XVIII, hal 130. Koninklijk Instituut voor de Tropen Amsterdam, Mededelling No. CXXXI, 1958. Afd. culs. en Physische Anthropologie no. 60.
111. Arsip D.P. agenda no. : 1242/E. 3/59. Skripsi : "Kekunoan Islam di Søndang Duwur". th. 1960 tidak diterbitkan.
112. Uka Tjandrasmita : "Peninggalan Purbakala Islam di Mantingan" dalam *Star Weekly*, no. 794 th. ke-XVI, 1961 hal. 23 dst. Karangan 2 selanjutnya di muat pada majalah *Jaya* th. 1962, 1963, 1964.
113. Solichin Salam : "Sunan Kudus Riwayat Hidup serta Perjuangan" Penerbit Menara Kudus" 1959.
114. Solichin Salam : "Kudus dan Kekunoan Islam". Lembaga Penyelidikan Islam Jakarta, 1962.
115. Solichin Salam : "Lukisan Sejarah Kebudayaan Islam di Indonesia". "Penerbit Menara Kudus" 1962.

116. Stutterhelm Dr. W.F. : "De Islam en zijn komst in den Archipel". Groningen-Batavia, 1935, hal. 135-140.

117. De Graaf Dr. H.J. : "De Oorsprong der Javaanse Moskes". Indonesia, tweemaandelijks Tijdschrift gewijd aan het Indonesisch Cultuurgebied, te Irg 1947-1948 NV Uitgeverij W. Van Hoëve-'s-Gravenhage, hal. 299-291.

118. Sutjipto Wirjosuparto Prof. Dr. : "Sedjarah Pertumbuhan Bangunan Mesjid Indonesia", "Fadjar th. ke III, 1961, no. 21, hal. 7-8

119. Sutjipto Wirjosuparto Prof. Dr. : "Sedjarah Bangunan Mesjid di Indonesia". Almanak Muhammadiyah yang ke XXII th. 1961-1962, Penerbit Pusat Pimpinan Muhammadiyah Majelis Taman Pustaka Menteng Raya no. 62, hal. 67 dst.

120. Sutjipto Wirjosuparto Prof. Dr. : "Sedjarah Menara Mesjid Kuno di Kudus". Fadjar No. 23 th. ke III, 1961, hal. 6-8.

121. Skripsi Mundardjito berjudul : "Peninggalan Purbakala Islam di Tembayat (sebuah pengantar kearah penyelidikan seksama) Jurusan Ilmu Purbakala dan Sejarah kuno Indonesia Fakultas Sastra Universitas Indonesia, th. 1963. Perhatikan pula Dr. D.A. Rinkes dalam B.G, LIII 1960, hal. 455-510 jam, berjudul "De Helligen van Jawa, Ki Pandan Arang te Tembayat",

122. Uka Tjandra Sasmita : "Tinjauan Tentang Arti Seni bangunan dan Seni pahat dua buah Gapura—bersayap dari Kebudayaan Islam di Desa Senganduwur, dalam majalah ilmu—ilmu Sastra Indonesia Juni 1964 jilid II no. 2 (nomor persembahan kepada Prof. Dr. R. M. Ng. Purbatjaraka berhubung dengan ulang tahun ke-80 dari para murid—murid, hal. 155-158,